



**PEMBELAJARAN PROYEK BERBASIS AKTIVITAS INTERKULTURAL
PEMBUATAN RESEP MASAKAN INDONESIA-PERANCIS PADA MATA**

KULIAH COMMUNICATION INTERCULTURELLE

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan Bahasa Prancis

Oleh

Nama : Anggi Kurniawati
NIM : 2301416041
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 30 Juni 2020

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sri Handayani', written in a cursive style.

Sri Handayani, S.Pd, M.Pd.

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing,
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Jumat

Tanggal : 10 Juli 2020

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A

(NIP) 198505282010121006



Sekretaris

Singgih kuswardono, M.A., Ph.D.

(NIP) 1976070120050111001



Penguji I

Dra. Dwi Astuti, M. Pd.

(NIP) 196101231986012001



Penguji II

Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd.

(NIP) 198008152003122001



Penguji III/Pembimbing

Sri Handayani, S.Pd., M.Pd.

(NIP) 198011282005012001



 Dekan
Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum
(NIP) 196202211989012001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2020



Anggi Kumiawati
NIM. 2301416041

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. Al-Insyirah:6)
- Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S. Ar-Ra'd:11)

PERSEMBAHAN :

- Teruntuk almarhum Bapak Sumarno yang sudah bahagia di Surga-Nya dan Ibu Etik Haryani, wanita nomor satu di dunia. Terimakasih karena selalu menjagaku dalam doamu.
- Keluarga besar, sahabat, dan teman seperjuangan.
- Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., atas limpahan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pembelajaran Proyek Berbasis Aktivitas Interkultural Pembuatan Resep Masakan Indonesia-Perancis pada Mata Kuliah Communication Interculturelle” berhasil penulis selesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun dan diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata I untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Prancis.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberi kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi.
3. Dr. Mohamad Syaefudin, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini selesai.
4. Sri Handayani, S.Pd, M.Pd, Pembimbing yang dengan tulus dan penuh kesabaran memberikan bimbingan, saran, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Dwi Astuti, M.Pd, Penguji 1 yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd, Penguji 2 yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Para pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
8. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis 2017 yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Orang tua yang selalu memberikan kasih sayang melalui dukungan dan doa.
10. Sahabat-sahabat dan saudaraku yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

11. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa Prancis 2016 yang selalu kebersamai.
12. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu dalam lembar ini, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat. Kritik dan saran penulis butuhkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Juni 2020

Penulis

SARI

Kurniawati, Anggi. 2020. *Pembelajaran Proyek Berbasis Aktivitas Interkultural Pembuatan Resep Masakan Indonesia-Perancis Pada Mata Kuliah Communication Interculturelle*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing : Sri Handayani, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci : Keterampilan menulis Bahasa Perancis, Pembelajaran proyek, Resep masakan

Mempelajari budaya asing sangatlah penting untuk bekal seseorang dalam beradaptasi dan bergaul agar kelak mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Mata kuliah *Communication Interculturelle* yang ada di Universitas negeri Semarang membahas mengenai budaya yang ada di Perancis dan di Indonesia termasuk makanan khas. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa gastronomi Indonesia dan Perancis yang hampir mirip, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran proyek berbasis aktivitas interkultural pembuatan resep masakan Indonesia-Perancis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen. Penelitian ini membahas langkah-langkah pembelajaran proyek berbasis aktivitas interkultural untuk melatih pembelajar dalam menulis resep masakan dengan muatan lintas budaya. Variabel dalam penelitian ini adalah pembuatan resep masakan Indonesia-Perancis mahasiswa semester III.

Pada penelitian ini, terdapat empat tahap utama dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek, yaitu perencanaan, perancangan, pelaksanaan dan pelaporan. Hasil dari penerapan pembelajaran proyek berbasis aktivitas interkultural tersebut berupa sebuah produk *booklet* resep masakan Indonesia-Perancis dan inovasinya yang terdiri dari 4 resep masakan Indonesia dan 4 resep masakan perancis yang hampir mirip, serta 8 resep inovasinya.

ABSTRACT

PROJECT BASED LEARNING ON INTERCULTURAL ACTIVITIES MAKING INDONESIAN-FRENCH CUISINE RECIPES FOR COMMUNICATION INTECULTURELLE COURSE

Anggi Kurniawati, Sri Handayani, S.Pd, M.Pd

Anggikurniawati84@gmail.com

**French Education Study Program. Departement of Foreign Languages and
Litteratures, Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Semarang**

In Universitas Negeri Semarang, there is *Communication Interculturelle* course which studies about French and Indonesian cuisine, including typical food. The previous research shows some of Indonesian gastronomy same as France gastronomy, so we are interested to research apply project based learning on intercultural activity in making French-Indonesian cuisine recipes. The researcher applied experiment app to do this research. This research discuss steps of project based learning on intercultural activity to train the students in writing the cuisine recipes with cross cultural. Variable of this research is writing skill of the third semester students which focuses on Indonesian-French recipes. There are 4 main steps of this research in applying project based learning: planning, designing, executing, and reporting. The result of the application of the project based learning is an Indonesian-French recipes and its innovations consisting of 4 Indonesian recipes and 4 almost identical French recipes, and 8 innovation recipes.

Keyword: Cuisine recipe, French writing skills, Project based learning.

L'ARTICLE

L'APPRENTISSAGE PAR PROJET BASÉ SUR LES ACTIVITÉS INTECULTURELLES EN FAISANT DES RECETTES DE LA CUISINE INDONÉSIENNE-FRANÇAIS DANS LE COURS DE COMMUNICATION INTERCULTURELLE

Anggi Kurniawati, Sri Handayani, S.Pd, M.Pd

Anggikurniawati84@gmail.com

**La Programme de la pédagogie du français, Le Département des Langues et
Littératures Étrangères, La Faculté des Langues et Arts, L'Université d'État
de Semarang**

L'ABSTRAIT

Le cours de communication interculturelle à l'UNNES traite de la culture en Française et en Indonésie, comprenant la nourriture. Sur la base des observations faites par la chercheuse, il existe plusieurs gastronomies indonésienne et française qui sont presque similaires, donc la chercheuse est intéressée à faire une recherche en appliquant l'apprentissage par projet basé sur les activités interculturelles faire des recettes de la cuisine indonésienne-française. Cette recherche utilise une approche expérience. Cette étude examine les étapes l'apprentissage par projet sur la basé des activités interculturelles pour former les étudiants écrivent de recettes à contenu interculturel. Les variables de cette étude sont faites des recettes de la cuisine indonésienne-française pour les étudiants du semestre III. Dans cette étude, il y a quatre étapes principales dans l'application de l'apprentissage par projet. Les résultats de l'application de l'apprentissage par projet sur la basé des activités interculturelles se présentent sous la forme d'un livret de recettes de la cuisine indonésienne-française donc dans le livret, il y a 4 recettes indonésiennes et 4 recettes françaises presque similaires, ainsi que 8 recettes d'innovations.

Mots clés : apprentissage par projet, production écrit, recette de la cuisine.

INTRODUCTION

L'apprentissage de la langue française concerne aussi l'apprentissage culturel, car la langue est étroitement liée à la culture. Il ya beaucoup de cultures françaises qui sont très différentes des cultures indonésiennes, mais il existe des cultures qui est presque similaires, dont l'une est la gastronomie. Sur la base de l'observation par les chercheuses, il existe plusieurs gastronomies indonésiennes et françaises qui sont presque similaires, par exemple le *gado-gado* et la salade. Il existe une similitude entre les deux aliments qui utilisent tous deux l'ingrédient principal des légumes arrosés de sauce. La différence entre les deux est la sauce. Le *gado-gado* en Indonésie utilise la sauce aux cacahuètes étant pimentée, et les salades en France utilisent la sauce de mayo, d'huile d'olive, qui n'est pas pimentée.

Dans cette occasion, nous nous intéressons à mettre en œuvre un projet d'apprentissage basé sur l'activité interculturelle faisant des recettes de cuisine indonésienne-française dans le cours de Communication Interculturelle car l'une des capacités attendues est de pouvoir expliquer et comparer les gastronomies indonésienne et française. Grâce à cet apprentissage par projet, les étudiants devraient être plus familiers avec la cuisine indonésienne-française afin de pouvoir interpréter et analyser de manière intelligente et approfondie la gastronomie indonésienne-française afin de pouvoir créer de nouvelles recettes à partir d'une combinaison des deux pays et être en mesure de pratiquer les compétences d'écriture des étudiants du troisième semestre.

La gastronomie a été choisie parce que les étudiants ont une plus grande curiosité pour la gastronomie par rapport aux autres discussions. Cela a été démontré par les réponses de plusieurs étudiants qui, lorsqu'on leur a posé la question de recherche « quelle culture française les étudiants jugent la plus attrayante », en moyenne, les étudiants ont répondu à la gastronomie parce qu'elle était très diversifiée et que beaucoup de choses ont attiré l'attention des étudiants, comme l'escargot (un plat typiquement français avec de la viande escargots

comme ingrédient principal) qui en Indonésie ne trouvent pas de nourriture similaire.

Selon le Buck Institute for Education (BIE, 1999) dans son livre Al-Tabany (2014 :41), l'apprentissage basé sur le projet est un modèle d'apprentissage qui implique les élèves à résoudre des problèmes et à travailler de manière autonome pour construire un enseignement et un apprentissage indépendants afin de produire un produit réaliste.

Tinenti (2018:3) écrit que l'apprentissage par projet selon Padiya (2008) est un modèle d'apprentissage qui vise à former les étudiants à maîtriser les compétences de processus et à les appliquer dans la vie quotidienne.

Basé sur les avis ci-dessus, nous proposons la stratégie d'apprentissage par projet basé sur des activités interculturelles qui produira un livret de recettes de cuisine indonésienne-française qui sont presque similaires.

La recette selon Soenardi (2013:219) est une instruction pour produire certains aliments qui doivent être accompagnés de notes sur les ingrédients, la quantité et la façon de les préparer.

Soeryono in Marwanti (2000:35) a déclaré que la recette est une description du nom, de l'ingrédient et de l'assaisonnement, ainsi que la façon de préparer et de servir un type de cuisine.

Dans le processus d'apprentissage, les étudiants sont autorisés à trouver leurs propres informations à partir de n'importe quelle source, compris l'internet, pour résoudre des problèmes courants afin de pouvoir produire un livret.

Selon Rustan (2014), le livret est un support de publication composé de nombreuses informations composées de plusieurs pages, mais pas aussi épaisses qu'un livre.

Efendi et Makhfudli (2009: 112) disent qu'un livret est un médium qui consiste en un petit livre contenant des écrits et des images.

L'application du processus d'apprentissage par projet faire des recettes de cuisine indonésienne en français peut entraîner des compétences en écriture pour les étudiants du semestre 3, car l'écriture ne consiste pas seulement à organiser une ou plusieurs phrases sans rapport, mais elle produit des phrases qui sont liées

les unes aux autres et produisent un certain style. (Cahyani 2012: 61) l'écriture ne peut pas être obtenue spontanément, mais nécessite un effort pour écrire des phrases et réfléchir à la manière de les communiquer.

Selon Mauffrey et Cohen dans Umay (2009: 47-53), le texte injonctif est un type de texte qui contient des instructions, des commandes, des suggestions ou des informations. Dans le site www.coursfrancaisfacile.com la définition le texte injonctif est dans le texte injonctif on peut exprimer : Des conseils, des recettes, et il implique parfois l'ordre ou l'interdiction. Dans cette étude, les élèves ont été invités à rédiger des recettes indonésiennes-françaises. Les recettes de cuisine sont incluses dans le type de texte injonctif qui utilise le verbe impératif.

Le but de cette recherche est de décrire les étapes d'apprentissage par projet basé sur les activités interculturelles en faisant des recettes de la cuisine indonésienne-française dans le cours de communication interculturelle et de produire un livret de recettes de la cuisine indonésienne-française.

METHODOLOGIE

Cette recherche utilise l'approche expérimentale et a une variable, c'est faire des recettes de la cuisine indonésienne-française. La population de cette recherche est les étudiants du troisième semestre qui apprennent le cours de Communication Interculturelle jusqu'à 41 étudiants. Dans cette recherche, nous avons utilisé l'instrument d'élaboration de questions pour obtenir des données.

Voici l'instrument utilisé dans cette recherche :

Écrivez 1 recette de la cuisine (indonésienne/française/innovation) avec l'impératif et l'article partitif, qui contient les composants suivants :

- a. Le titre de la recette
- b. La description de la cuisine
- c. La portion
- d. Les ingrédients
- e. Les outillages
- f. Les instructions pour la préparation les ingrédients

g. Les étapes de cuisiner

h. La suggestion de la présentation

Cette recherche utilise la validité du contenu car la préparation des instruments est adaptée au matériel enseigné aux étudiants du troisième semestre dans le cours de la communication interculturelle. Les contenus mentionnés ici sont des matériaux conformes au RPS.

D'après le calcul de la formule du moment du produit, le résultat est $R_{xy} = 0,773$. Les résultats sont ensuite consultés dans le tableau des moments du produit R pour des intervalles de 95% avec $n = 8 = 0,707$, donc $R_{xy} > R_{tabel}$. Ainsi, on peut conclure que le test est déclaré fiable.

Tinenti (13:2018) a déclaré que l'apprentissage par projet comprend quatre étapes, à savoir:

Tableau les étapes du modèle d'apprentissage par projet

Les étapes	Activité de l'enseignant	Activité les étudiants
La Planification	L'enseignant définit le thème du projet, définit le concept d'apprentissage des élèves et planifie les activités que les élèves doivent faire.	Les étudiants effectuent des activités qui ont été planifiées et déterminées par l'enseignant pour résoudre les problèmes de la vie quotidienne, liés aux thèmes définis par l'enseignant.
La Conception	L'enseignant traite les activités réalisées par les étudiants	Les étudiants esquissent, établissent des techniques d'analyse de données et développent des produits, comme conception initiale pour mener des recherches sur les problèmes obtenus.
L'Application	Le professeur supervise les étudiants dans la mise en œuvre des activités pour	Essayer de travailler sur un projet à partir d'un croquis, tester les étapes qui ont été

	terminer le projet.	effectuées, évaluer et réviser les résultats obtenus, recycler le projet et classer les meilleurs résultats.
Les Rapports	Le professeur évalue les rapports des projets d'investigation scientifique entrepris par les étudiants à la fois par écrit et oralement.	Préparer par écrit des rapports sur les résultats des recherches scientifiques et les présenter.

ANALYSE ET RESULTAT

Voici les étapes de l'apprentissage par projet que nous avons adoptées basé sur les étapes de Tinenti (13 : 2018) pour cette recherche :

1. La Planification

La première étape dans cet apprentissage par projet est la planification. C'est à ce stade que la chercheuse et les répondants tiennent des discussions pour discuter et déterminer les plans d'activités et diviser la classe en groupes.

Ce qui suit est le calendrier des activités de développement de projet qui seront appliquées dans cette recherche :

<i>La Date</i>	<i>L'Activité</i>	<i>Le Groupe</i>
25 Novembre 2019	1. Écrire La cuisine Indonésienne 2. Écrire La cuisine Française 3. Écrire la cuisine innovation (une combinaison des recettes indonésienne et française)	1. Les groupes 1 & 5 2. Les groupes 2 & 6 3. Les groupes 3,4,7 & 8
2 Desembre 2019	1. Les étudiants présentent les résultats de leur	1. Les groupes 1-8 à tour de rôle

projet devant la classe à
tour de rôle

- | | |
|--|---|
| 2. Évaluer les résultats de la présentation | 2. Les groupes qui n'ont pas présentation |
| 3. La finalisation du produit (<i>booklet</i>) | 3. Les groupes 1-8 et la chercheuse |
-

2. La Conception

Après avoir déterminé le titre de la recette, à ce stade, les élèves commencent à discuter de ce qu'il faut écrire, puis conçoivent comment l'écrire afin qu'elle devienne un produit de livret.

3. L'Application

Cette étape est réalisée lors de la deuxième réunion. Les répondants ont commencé à travailler ensemble sur le projet en un seul groupe. Ce qui a entravé l'application du projet, c'est que les répondants ont eu du mal à verser les idées de recettes à rédiger et à les traduire en français. Pour surmonter cette difficulté, les répondants ont ensuite recherché des recettes sur Internet puis les ont traduites en français. Cependant, les résultats de la traduction sont compliqués et le répondant est seulement original dans la traduction, donc il y a un vocabulaire contenu dans la traduction qui ne correspond pas au contexte et le répondant ne prête pas attention à la conjugaison.

4. Les Rapports

Cette étape est réalisée lors de la troisième réunion. Les répondants ont présenté les résultats de la discussion devant la classe en utilisant des supports *PowerPoint*. Il y avait 1 groupe qui a fait la présentation en avant et 7 autres groupes à l'arrière ont écouté la présentation et ont donné une contribution au groupe qui progressait en attendant leur présentation.

Les candidatures suivantes ont été reçues :

- a. Il existe plusieurs groupes qui ne complètent pas les 8 composants de la recette. En moyenne, il ne comprend pas les suggestions de service (la suggestion de la présentation) et une description du nombre de portions de la recette (la portion).

b. Il existe encore de nombreux verbes qui ne sont pas conjugués à l'impératif.

c. Il y a encore des mots de vocabulaire inexacts.

Puis, à l'issue de la rencontre, chercheurs et étudiants évaluent les résultats du projet en cours. L'évaluation se fait en vérifiant l'exactitude du contenu du projet et en concluant le matériel qui a été étudié par le répondant et en sachant si les étudiants ont été capables d'expliquer et de comparer la gastronomie indonésienne et française.

Après avoir été évalués ensemble, chaque groupe a été invité à améliorer les résultats de leurs produits, puis à les rassembler dans un livret de recettes.

Les informations sur la façon d'évaluer :

- 1. *La compréhension de la consigne***
- 2. *La performance globale***
- 3. *Les structures simples correctes***
- 4. *La Lexique approprié***

Résultats de cette recherche est un livret. Dans le livret, il y a quelque recette de cuisine indonésienne-française et d'innovations. L'apprentissage par projet basé sur les activités interculturelles faire des recettes de la cuisine indonésien-français dans le cours de communication interculturelle se passe bien en utilisant quatre étapes de l'apprentissage par projet.

CONCLUSION

Cette recherche se compose de quatre étapes principales de l'apprentissage par projet, ce sont : 1. La planification, qui est effectuée lors de la première réunion. Les étudiants et les chercheurs élaborent des plans d'activités, 2. la conception, les étudiants discutent de ce qui sera écrit, puis réfléchissent à la façon de l'écrire pour qu'il devienne un produit de livret, 3. Mise en œuvre, cette étape est réalisée lors de la deuxième réunion. Les élèves commencent à faire des recettes indonésiennes-françaises et leurs innovations. 4. Le rapport, les élèves présentent les résultats de la préparation de recettes devant la classe. Sur les quatre étapes de l'application de l'apprentissage par projet, cette recherche se concentrent

davantage sur les étapes de mise en œuvre et de rapport du projet, car cette étape est au cœur du processus d'achèvement du projet.

Les produits de cette recherche se présentent sous la forme de livret de recettes de cuisine indonésienne-française et d'innovations.

Le contenu du livret est une collection de recettes de cuisinière indonésienne-française et innovations de chaque groupe qui sont faites 1 dans le livret et ont été évaluées par le professeur qui enseigne le sujet de la communication interculturelle.

Le contenu du livret comprend des couvertures, une table des matières, diverses recettes et innovations indonésiennes-françaises, ainsi que des couvertures.

REMERCIEMENT

Nous remercions à Dieu qui nous donne sa grâce. Nous remercions nos parents pour leurs prières et leur soutien, tous les professeurs et aussi les étudiants de PBP 2018.

BIBLIOGRAPHIE

Al-Tabany. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual.

Jakarta: Prenadamedia Group.

Cahyani, Isah. 2012. Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter dengan pendekatan Eksperiental Learning. Bandung :CV. Nurani

Efend ferry dan Makhfudli. 2009. Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik Keperawatan. Jakarta :Salemba Medika.

Marwanti. 2000. Pengetahuan Masakan Indonesia. Yogyakarta. Adi Cita.

Rustan, Surianto. 2014. Layout Dasar & Penerapannya. Jakarta.

Soenardi, Tuti. 2013. Teori Dasar Kuliner. Jakarta :PT.Gramedia Pustaka Utama.

Tinenti, Yanti. 2018. Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Penerapannya Dalam Proses Pembelajarannya di Kelas. DIY: Deepublish.

www.coursfrancaisfacile.com diakses pada tanggal 21 Juli 2020 pukul 15.01

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
L'ARTICLE	x
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Pembelajaran Berbasis Proyek	13

2.2.2 Resep	27
2.2.3 <i>Booklet</i>	33
2.2.4 Menulis	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Pendekatan Penelitian	36
3.2 Variabel Penelitian	36
3.3 Populasi	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data	36
3.5 Instrumen Penelitian	37
3.5.1 Pemilihan Instrumen	37
3.5.2 Penyusunan Instrumen	37
3.6 Langkah Penelitian	39
3.7 Validitas	43
3.8 Reliabilitas	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek	46
4.1.1 Perencanaan	46
4.1.2 Perancangan	49
4.1.3 Pelaksanaan	49
4.1.4 Pelaporan	49
4.2 Hasil dan Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan	54

5.2	Saran	54
	DAFTAR PUSTAKA	56
	LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek	25
Tabel 2.2 Contoh Identifikasi Resep Masakan	30
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen	38
Tabel 3.2 Jadwal Aktivitas Pembuatan Proyek	41
Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPS Mata Kuliah Communication Interculturelle	59
Lampiran 2 Kriteria Penilaian Test Kemampuan Menulias Mahasiswa	72
Lampiran 3 Dokumentasi	76
Lampiran 4 Daftar Nama Responden	77
Lampiran 5. Surat Keputusan Dosen Penguji	79
Lampiran 6. Surat Pernyataan Selesai Melakukan Revisi	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia tumbuh dan berkembang di lingkungan dan budayanya masing-masing sehingga terciptalah perbedaan. Sebagian orang menganggap bahwa budaya yang dianut merupakan yang terbaik daripada yang lainnya. Ketika berjumpa dengan orang baru atau sedang berada di lingkungan baru maka masalah akan mulai muncul. Untuk itulah pentingnya pemahaman lintas budaya agar bisa saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lainnya, serta menambah wawasan pengetahuan seputar budaya asing.

Mempelajari budaya bisa menjadi bekal seseorang dalam beradaptasi dan bergaul agar kelak mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang, misalnya saja ketika orang Indonesia melakukan penelitian di Perancis dan membutuhkan penduduk lokal untuk menjadi responden, maka ketika seseorang telah mempelajari budaya Perancis akan dengan mudah bisa melakukan adaptasi dengan respondennya. Adapula ketika orang Indonesia sedang berkunjung di salah satu restoran di Perancis terdapat menu *Steak Tartare*, yaitu daging sapi mentah yang disajikan dengan bawang Bombay cincang, sayuran, kentang goreng, dan kadang dimakan dengan kuning telur yang masih mentah. Melihat hal tersebut, orang Indonesia merasa aneh dan menganggap bahwa makanan tersebut tidak lazim untuk dimakan, padahal *Steak Tartare* menurut orang Perancis merupakan makanan yang sangat enak dan lazim untuk dimakan. Itulah mengapa pentingnya mempelajari budaya.

Di Universitas Negeri Semarang, prodi Pendidikan Bahasa Perancis membuka kelas mata kuliah *Communication Interculturelle* dengan capaian pembelajaran mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu menafsirkan dan menganalisis secara cerdas dan teliti peradaban atau kebudayaan negara Prancis yang meliputi: sejarah, keadaan geografis, politik ekonomi, kehidupan keluarga dan sosial, gastronomi, pendidikan, transportasi dan seni, serta membandingkannya dengan kebudayaan Indonesia untuk dapat menumbuhkembangkan rasa tenggang rasa terhadap budaya asing dan rasa bangga terhadap budaya nasional. Sesuai dengan RPS mata kuliah *Communication Interculturelle*, salah satu capaian pembelajarannya adalah gastronomi. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa gastronomi Indonesia dan Perancis yang hampir mirip, misalnya gado-gado dan salad. Terdapat kemiripan antara kedua makanan tersebut yaitu sama-sama menggunakan bahan utama sayuran yang disiram dengan saus. Yang membedakan di antara keduanya adalah ada pada sausnya. Gado-gado di Indonesia menggunakan saus kacang, dan salad di Perancis menggunakan saus mayonnaise. Adapula leker dan *crêpe*, persamaan dari kedua makanan tersebut adalah sama-sama menggunakan bahan utama telur, tepung terigu, tepung maizena dan tepung beras. Sedangkan perbedaannya terletak pada ketebalan kue dan cara memasaknya. Untuk leker lebih tipis dan garing, sedangkan *crêpe* punya tekstur lebih tebal dengan tepi yang renyah. Untuk cara memasaknya, leker dibuat dengan menggunakan wajan yang agak cembung, sedangkan *crêpe* menggunakan loyang besi yang datar. Dari membandingkan makanan-makanan tersebut peneliti

dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat kemiripan antara masakan Indonesia dan Perancis.

Gastronomi dipilih karena mahasiswa memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi pada pembahasan gastronomi jika dibanding dengan pembahasan lain. Hal ini dibuktikan dengan jawaban beberapa mahasiswa yang ketika diberi pertanyaan peneliti “kebudayaan Perancis mana yang menurut mahasiswa paling menarik” rata-rata mahasiswa menjawab gastronomi karena sangat beragam dan banyak hal yang menarik perhatian mahasiswa, seperti misalnya *escargot* (makanan khas perancis dengan bahan utama daging bekicot) yang di Indonesia tidak ditemukan makanan yang serupa.

Berbicara mengenai makanan tidak bisa lepas dari resep. Menurut Bartono dan Ruffino (2010:5) Resep adalah sebuah susunan tertulis atau instruksi yang digunakan untuk menghasilkan makanan tertentu. Di Indonesia, sangat banyak ragam masakan khas seperti rendang, gudeg, dan sebagainya. Begitu sebaliknya di Perancis. Pada mata kuliah *Communication Interculturelle* di Pendidikan Bahasa Perancis UNNES, terdapat capaian pembelajaran yang diharapkan adalah mampu menjelaskan dan membandingkan gastronomi Indonesia dan Perancis. Pada kesempatan ini peneliti melakukan penelitian yang menerapkan pembelajaran proyek berbasis aktivitas interkultural pembuatan resep masakan Indonesia-Perancis pada mata kuliah *Communication Interculturelle* karena yang dilakukan selama ini pada pembelajaran ialah dosen bersama mahasiswa berdiskusi membahas mengenai gastronomi yang ada di Indonesia dan Perancis kemudian mahasiswa diminta untuk bekerja kelompok membuat masakan inovasi dari

masakan Indonesia dan Perancis untuk kemudian di tampilkan di depan kelas dengan tidak terstruktur sesuai langkah pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan teori yang telah dikemukakan para ahli. Peneliti bermaksud ingin menerapkan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek di kelas dengan lebih terstruktur, dan proyek mahasiswa lebih ke membuat resep masakannya untuk kemudian ditampilkan di depan kelas. Dengan adanya pembelajaran berbasis proyek ini diharapkan mahasiswa bisa lebih mengenal masakan Indonesia-Perancis agar dapat menafsirkan dan menganalisis secara cerdas dan teliti gastronomi Indonesia-Perancis sehingga mampu menciptakan resep masakan baru yang berasal dari perpaduan kedua negara serta dapat melatih ketrampilan menulis mahasiswa semester tiga.

Pembelajaran berbasis proyek dipilih karena peneliti ingin menciptakan suasana belajar yang baru dalam pembelajaran dengan muatan lintas budaya dan memberikan kesan yang menyenangkan pada peserta didik tanpa melupakan capaian pembelajarannya yaitu peserta didik mampu menjelaskan dan membandingkan gastronomi Indonesia dan Perancis karena yang selama ini diterapkan dikelas pengajar menayangkan sebuah powerpoint yang berisi materi mengenai gastronomi Indonesia-Perancis kemudian peserta didik diminta untuk mempraktikkan membuat masakan Indonesia-Perancis. Pada kesempatan ini peserta didik diminta untuk membuat resep masakan secara berkelompok untuk kemudian ditayangkan di depan kelas. Pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa karakteristik, di antaranya : peserta didik yang membuat rencana kerja yang di dalamnya terdapat masalah atau tantangan, kemudian peserta didik pula

yang merencanakan bagaimana permasalahan atau tantangan itu dapat terselesaikan dengan baik, lalu peserta didik bersama pengajar melakukan evaluasi secara berkala untuk memperbaiki apa yang telah dikerjakan sehingga bisa menghasilkan sebuah produk yang dapat diuji kualitasnya. Dengan pembelajaran berbasis proyek inilah peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar baru yang tidak monoton dan juga peserta didik akan menjadi lebih mandiri dan aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber untuk memecahkan permasalahan atau tantangan.

Dalam penerapannya, pembelajaran berbasis proyek tersebut akan menghasilkan sebuah produk berupa buku resep masakan Indonesia-Perancis dan juga resep masakan inovasi baru dari gabungan keduanya. Dalam menghasilkan produk tersebut mahasiswa diwajibkan mampu mencapai indikator aspek penilaian kognitif dengan indikator mampu mengenali dan menemukan persamaan dan perbedaan kekayaan gastronomi Indonesia – Perancis. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa dalam menyelesaikan proyek ini dibutuhkan ketrampilan menulis pembelajar. Menulis dalam bahasa Perancis tentu berbeda dengan menulis dalam bahasa Indonesia. Karena dalam bahasa perancis terdapat *article*, *verba*, *kala waktu*, dan sebagainya. Dengan dilaksanakan pembelajaran berbasis proyek ini diharapkan pembelajar dapat sambil belajar menulis resep masakan Indonesia-Perancis dengan baik dan benar sesuai struktur kebahasaan Perancis. Sehingga pembelajar tidak hanya mendapatkan pengetahuan mengenai gastronomi Indonesia-Perancis, akan tetapi juga melatih pembelajar untuk menulis dalam bahasa Perancis.

Dalam menghasilkan produk tersebut, pembelajar dibebaskan untuk menggunakan referensi apapun termasuk internet. Sehingga akan tercipta suasana yang mandiri, kreatif, dan inovatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang diajukan oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran proyek berbasis aktivitas interkultural pembuatan resep masakan Indonesia-Perancis pada mata kuliah *communication interculturelle* ?
2. Apa hasil dari pembelajaran proyek berbasis aktivitas interkultural pembuatan resep masakan Indonesia-Perancis pada mata kuliah *communication interculturelle*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran proyek berbasis aktivitas interkultural pembuatan resep masakan Indonesia-Perancis pada mata kuliah *communication interculturelle*.
2. Untuk menghasilkan sebuah produk berupa *booklet* resep masakan Indonesia-Perancis.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang diangkat, penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa Prancis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pengajar dan pembelajar bahasa Perancis karena penelitian ini dapat memberikan metode pembelajaran yang berbeda sehingga tidak membuat pembelajar bosan, sebaliknya justru membuat pembelajar menjadi lebih mandiri, kreatif dan inovatif dalam belajar di kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengetahui beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dan dapat digunakan sebagai referensi yang berkaitan dengan topik penelitian ini, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh :

Ada banyak artikel yang mengkaji mengenai pembelajaran berbasis proyek, namun peneliti hanya mengambil beberapa artikel yang digunakan untuk acuan, yaitu:

Pertama, artikel dengan judul *Analyse Du Verbe Impératif Dans Le Texte Injonctif Dans La Recette De Cuisine* yang ditulis oleh Eria Nurhayati (2016). Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam resep masakan, kata kerja imperatif yang digunakan adalah imperatif présent. Semua kata kerja imperatif yang digunakan didalam resep makanan mempunyai fungsi untuk memberikan instruksi untuk melakukan sesuatu yang mempunyai tujuan untuk memperoleh sesuatu seperti yang diharapkan oleh penulis setelah melakukan instruksi yang terdapat didalam resep makanan. Kontribusi artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama berkaitan dengan resep masakan, sehingga hasil akhir dalam penelitian ini adalah *booklet* resep masakan dengan menggunakan kala imperatif présent.

Kedua, artikel dengan judul *Supporting Student Self-Regulated Learning in Problem- and Project-Based Learning* yang ditulis oleh English dan Kitsantas

(2013) membahas tentang tanggung jawab siswa atas proses pembelajaran dengan menetapkan tujuan, memantau, merefleksikan, dan mempertahankan motivasi mereka dari awal proyek hingga akhir agar berhasil dalam pembelajaran berbasis masalah atau proyek (PBL). Dalam artikel tersebut, dituliskan bahwa lingkungan belajar dan praktik mengajar di PBL sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan belajar dan praktik mengajar di PBL harus dirancang dengan maksud untuk mendukung pembelajaran yang diatur sendiri oleh siswa atau SRL (*Self-Regulated Learning*) untuk menumbuhkan tanggung jawab belajar siswa di setiap langkah-langkah PBL. Penulis juga mengungkapkan tiga fase utama PBL : 1) peluncuran proyek / masalah, 2) penyelidikan terbimbing dan penciptaan produk / solusi, dan 3) penyelesaian proyek / masalah, dan hubungan timbal balik yang dinamis antara kegiatan PBL di kelas dan proses SRL yang bersifat internal bagi siswa. Artikel ini berkontribusi terhadap penelitian peneliti, karena pada artikel tersebut terdapat fase-fase pembelajaran berbasis proyek yang sama dengan yang dilakukan peneliti. Perbedaan antara artikel dengan penelitian peneliti ada pada fokus penelitian. Jika pada penelitian peneliti hanya fokus pada langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek, pada artikel ini juga mengklarifikasi hubungan antara SRL dan PBL, dengan demikian lebih jauh menjelaskan bagaimana SRL dapat dipupuk di setiap fase PBL.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Mery Marlinda tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kinerja Ilmiah Siswa” hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif dan

kinerja ilmiah antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis proyek (MPjBL) dengan kelompok siswa yang belajar dengan metode pembelajaran konvensional (MPK) ($F = 21,68$; $p < 0,05$). Secara deskriptif, kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelompok MPjBL memperoleh skor rata-rata sebesar 28,86, sedangkan pada kelompok MPK memperoleh skor rata-rata sebesar 26,73. Kemudian, skor rata-rata kinerja ilmiah yang diperoleh siswa pada MPjBL adalah 21,96, sedangkan pada kelompok MPK memperoleh skor rata-rata 19,49. Kedua, terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara kelompok siswa yang belajar dengan MPjBL dan kelompok siswa yang belajar dengan MPK ($F = 16,58$; $p > 0,05$) dengan $LSD = 0,519$; $\Delta\mu = 2,128$. Ketiga, terdapat perbedaan kinerja ilmiah antara kelompok siswa yang belajar dengan MPjBL dan kelompok siswa yang belajar dengan MPK ($F = 28,87$; $p < 0,05$) dengan $LSD = 0,897$; $\Delta\mu = 2,475$. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu kemampuan yang diteliti. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Luh Putu Mery Marlinda kemampuan yang ditelitinya adalah kemampuan berpikir kreatif dan kinerja ilmiah siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti kemampuan peserta didik dalam pembuatan resep masakan Indonesia-Perancis.

Keempat, pada artikel *Pour une approche interculturelle de l'enseignement du français comme spécialité en milieu universitaire chinois* yang ditulis oleh Yue ZHANG (2012) mengatakan bahwa bahasa dan budaya tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena keduanya merupakan dua bagian penting

dalam kegiatan belajar mengajar bahasa asing. penulis menjabarkan bahwa pelajar China yang hanya memiliki pengalaman mempelajari Bahasa Prancis (di China) dengan mereka yang tinggal di Prancis sangat berbeda. Karena di China, guru hanya menekankan kepada pembelajaran Bahasa dan hanya memberikan sedikit pengetahuan mengenai budayanya. Sedangkan pelajar China yang tinggal di Prancis, selain belajar Bahasa juga mereka juga mempelajari budayanya secara langsung. Dan penulis menuliskan mengenai *La culture chinoise et la culture française* (perbedaan budaya yang ada di China dan di Prancis).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Saidun Hutasuhut tahun 2010 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning*) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan pada Jurusan Manajemen FE Unimed”. Pada penelitian Saidun, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata kuliah pengantar ekonomi pembangunan pada mahasiswa jurusan manajemen FE UNIMED. Ketuntasan belajar dapat diperoleh pada siklus II dari dua siklus yang direncanakan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sedangkan perbedaannya ada pada populasi penelitian. Pada penelitian Saidun, populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah pengantar ekonomi pembangunan yang terdiri dari kelas A dan kelas B dan yang dijadikan sampel adalah mahasiswa kelas B yang berjumlah 33 orang, pada penelitian yang akan dilaksanakan populasinya adalah mahasiswa semester tiga pendidikan bahasa Perancis UNNES. Perbedaan dari kedua penelitian juga

terletak pada tujuan. Pada penelitian Saidun, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah PBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan tujuannya adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran proyek berbasis aktivitas interkultural untuk membantu pembelajar dalam mencapai indikator : mampu menjelaskan dan membandingkan gastronomi Prancis dan Indonesia.

Terakhir, artikel yang berjudul *Project-Based Learning in the Teaching of English as A Foreign Language in Greek Primary Schools: From Theory to Practice* yang di tulis oleh Tsiplakides (2009) yang membahas implementasi proyek dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di sekolah dasar negeri Yunani. Penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar tujuan kognitif, emosional dan psikomotor dari pekerjaan proyek telah dicapai oleh mayoritas siswa. Terutama pada keterampilan berbahasa, kemauan sebagian besar peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran meningkat. Mereka lebih bersemangat untuk bereksperimen dengan bahasa baru, dan mereka kurang peduli meskipun kosakatanya "terdengar konyol". Khususnya pada keterampilan berbicara dan mendengarkan, mereka mengalami peningkatan terbesar. Karena pada pembelajaran proyek siswa mendapat kesempatan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa asing lebih banyak. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek dalam bahasa asing, sedangkan perbedaannya terletak pada populasi penelitian. Jika pada artikel ini populasinya adalah siswa sekolah dasar di Yunani,

pada penelitian ini populasinya adalah mahasiswa semester tiga pendidikan bahasa Perancis UNNES.

2.2 Landasan Teoritis

Pada bagian ini dipaparkan teori-teori yang akan digunakan untuk menunjang penelitian ini, yaitu pengertian pembelajaran berbasis proyek, karakteristik pembelajaran berbasis proyek, keuntungan dan kelemahan pembelajaran berbasis proyek, langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek, pengertian dan manfaat resep, aturan dan ciri resep, pengertian standar resep, struktur standar resep, fungsi standar resep, pengertian *booklet*, dan pengertian meulis. Paparan mengenai teori-teori tersebut dijelaskan sebagai berikut :

2.2.1 Pembelajaran Berbasis Proyek

1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek

Michaelson, dkk (1999) sebagaimana dikutip oleh Wena (2009:145) *project based learning* adalah model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dengan kegiatan-kegiatan yang kompleks.

Menurut *Buck Institute for Education* (BIE, 1999) dalam bukunya Al-Tabany (2014:41) *project based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dan bekerja secara otonom mengkontruksi belajar-mengajar secara mandiri untuk menghasilkan sebuah produk yang realistik.

Adapun menurut Yudi (2007) yang dikutip oleh Al-Tabany (2014:42) *project based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan mandiri memecahkan permasalahan yang ditugaskan.

Dalam bukunya, Tinenti (2018:3) menuliskan bahwa *project based learning* menurut Padiya (2008) merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa menguasai ketrampilan proses dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Suryanti dkk (2008) sebagaimana dikutip oleh Tinenti (2018:4) *project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran dengan mendesain lingkungan belajar siswa yang menyelidiki masalah autentik termasuk pendalaman materi yang kontekstual dari suatu topic pengajaran

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *project based learning* adalah model pembelajaran yang kontekstual dan inovatif, yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan sebuah masalah yang diberikan oleh guru untuk menghasilkan sebuah produk. Produk yang dihasilkan dapat berupa tulisan maupun lisan.

2. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran *Project based learning* memiliki karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran yang lainnya. Pada sub bab ini akan di bahas mengenai karakteristik, yaitu :

Menurut *Buck Institute for Education* (BIE, 1999) yang dikutip oleh Al-Tabany (2014:43) *project based learning* memiliki karakteristik sebagai berikut :

(a) peserta didik sebagai pembuat keputusan; (b) terdapat masalah yang belum terpecahkan; (c) peserta didik membuat rencana untuk memecahkan masalah; (d) peserta didik mencari dan kemudian mengelola informasi yang dikumpulkan; (e) peserta didik mengumpulkan evaluasi secara berkelanjutan; (f) peserta didik

secara teratur mengevaluasi apa yang telah dikerjakan; (g) menghasilkan sebuah produk yang dievaluasi kualitasnya; (h) kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

Sedangkan menurut Widiasworo (2017:183), karakteristik *project based learning* adalah sebagai berikut : (a) peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja. (b) ada permasalahan yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.. (c) peserta didik mendesain proses untuk memecahkan permasalahan. (d) peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan. (e) proses evaluasi dijalankan secara berkelanjutan. (f) peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang telah dijalankan. (g) hasil produk akan dievaluasi secara kualitatif (h) situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Tinenti (2018:5) mengungkapkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaannya diawali dengan siswa melakukan perencanaan, dimana yang dilakukan siswa pada tahap ini adalah :
 - a. Membuat keputusan, dan
 - b. Membuat kerangka kerja terhadap masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
2. Siswa melakukan perancangan, pada tahap ini siswa merancang proses untuk mencapai hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Siswa melakukan pelaksanaan penyelidikan, yang dilakukan siswa pada tahap ini adalah :
 - a. Melakukan penyelidikan sesuai dengan proses yang telah dirancang untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan,
 - b. Melakukan evaluasi secara kontinyu dan teratur,
 - c. Melihat kembali apa yang dikerjakan, apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau belum sesuai.
4. Siswa melakukan pelaporan, yang dilakukan siswa pada tahap ini adalah melaporkan hasil akhir berupa produk yang telah dievaluasi kualitasnya baik secara tertulis maupun secara lisan.

Ciri-ciri model pembelajaran berbasis proyek yang berkaitan dengan isi, kondisi, aktivitas, maupun hasil pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek menurut Santyasa (2006:11) sebagaimana dikutip oleh Tinenti (2018:6) yaitu :

1. Isi : harus memuat gagasan yang orisinal,
 - a. Masalah harus kompleks,
 - b. Siswa harus menemukan hubungan antara gagasan yang diajukan,
 - c. Siswa harus dihadapkan pada masalah yang *illdefined* (tidak jelas),
 - d. Pertanyaan yang digunakan dalam mengajukan masalah sebaiknya cenderung mempersoalkan masalah dunia nyata/otentik.
2. Kondisi : harus mengutamakan otonomi siswa
 - a. Siswa diarahkan untuk melakukan inquiry dalam konteks masyarakat,
 - b. Siswa diarahkan untuk mampu mengelola waktu secara efektif dan efisien,
 - c. Siswa diarahkan untuk belajar penuh dengan control diri,

- d. Siswa harus dapat mensimulasikan kerja secara professional.
3. Aktivitas : harus mengandung investigasi kelompok kolaboratif
 - a. Siswa berinvestigasi selama periode tertentu,
 - b. Siswa melakukan pemecahan masalah kompleks,
 - c. Siswa memformulasikan hubungan antara gagasan orisinilnya untuk mengkonstruksi keterampilan baru,
 - d. Siswa menggunakan teknologi otentik dalam memecahkan masalah,
 - e. Siswa melakukan umpan balik mengenai gagasan mereka berdasarkan respon ahli atau hasil dari tes.
 4. Hasil : produk nyata
 - a. Siswa menunjukkan produk nyata berdasarkan hasil investigasi mereka,
 - b. Siswa melakukan evaluasi diri,
 - c. Siswa responsive terhadap segala implikasi dari kompetensi yang dimilikinya.

Siswa mendemostrasikan kompetensi social, manajemen pribadi, dan regulasi belajarnya. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik *project based learning* adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat permasalahan yang tidak ditentukan pemecahannya
- b. Melibatkan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan.
- c. Keputusan ada di tangan siswa.
- d. Informasi yang dikumpulkan diolah sendiri oleh siswa.
- e. Menghasilkan sebuah produk.

3. Keuntungan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut Moursund (1997) yang dikutip oleh Wena (2009: 147), beberapa keuntungan dari model pembelajaran berbasis proyek antara lain sebagai berikut :

- a. *Increased motivation*. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terbukti dari beberapa laporan penelitian tentang pembelajaran berbasis proyek yang menyatakan bahwa siswa sangat tekun, berusaha keras untuk menyelesaikan proyek, siswa merasa lebih bersemangat dalam pembelajaran, dan angka keterlambatan hadir sangat berkurang.
- b. *Increased problem-solving ability*. Beberapa sumber mendeskripsikan bahwa lingkungan belajar pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, membuat siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah-masalah yang bersifat kompleks.
- c. *Improved library research skills*. Karena pembelajaran berbasis proyek syaratnya adalah siswa harus mampu secara cepat memperoleh informasi melalui sumber-sumber informasi, maka keterampilan siswa untuk mencari dan mendapatkan informasi akan meningkat.
- d. *Increased collaboration*. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Kelompok kerja kooperatif, evaluasi siswa, pertukaran informasi *online* adalah aspek-aspek kolaboratif dari sebuah proyek.
- e. *Increased resource-management skills*. Pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan secara baik memberikan siswa pembelajaran dan praktik

dalam mengorganisasi proyek, membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

Menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan, Kementerian pendidikan dan Kebudayaan (2013) sebagaimana dikutip oleh Widiaworo (2017:183) , keuntungan *project based learning* adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu dihargai.
- b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- c. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah-masalah yang kompleks.
- d. Meningkatkan kolaborasi.
- e. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- f. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
- g. Memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu serta sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- h. Menyediakan pengalaman belajar yang menantang peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
- i. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata, dan

- j. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati pembelajaran.

Kelemahan *project based learning* menurut Widiaworo (2017:189) adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran berbasis proyek memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks.
- b. Banyak orangtua peserta didik yang merasa dirugikan karena menambah biaya untuk memasuki sistem baru.
- c. Banyak instruktur merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama di kelas. Ini merupakan suatu tradisi yang sulit, terutama bagi instruktur yang kurang atau tidak menguasai teknologi.
- d. Banyaknya peralatan yang harus disediakan. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan *team teaching* dalam pembelajaran.
- e. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- f. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
- g. Apabila topic yang diberikan pada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak memahami topik secara keseluruhan.

Berbagai kelemahan dalam pembelajaran berbasis proyek, dapat diatasi dengan beberapa langkah berikut :

- a. Memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah.
- b. Membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek.

- c. Meminimalisir biaya.
- d. Menyediakan peralatan yang sederhana yang terdapat di lingkungan sekitar.
- e. Memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau.
- f. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga guru dan peserta didik merasa nyaman dalam pembelajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keuntungan dari *Project based learning* adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan permasalahan.
- c. Membuat peserta didik menjadi lebih mandiri dan aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber untuk memecahkan permasalahan.
- d. Membuat peserta didik menjadi lebih berani untuk mengkomunikasikan gagasan.
- e. Memberi pengalaman kepada peserta didik untuk mengorganisasi proyek.
- f. Membuat suasana belajar yang menyenangkan.

Adapun kelemahan dari *Project based learning* adalah sebagai berikut :

- a. Memerlukan lebih banyak waktu, tenaga, peralatan dan biaya.
- b. Ada kemungkinan yang bekerja dalam kelompok hanya beberapa peserta didik saja, lainnya pasif.
- c. Karena topik pembelajaran disetiap kelompok berbeda, maka akan dikhawatirkan peserta didik
- d. Tidak menguasai topik dari kelompok lain.

4. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek

Hasil akhir dari penerapan pembelajaran proyek ialah sebuah produk yang isinya sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Dalam penelitian ini, akan menghasilkan sebuah *booklet* resep masakan Indonesia-Perancis. Sebelum menghasilkan sebuah produk, tentu peserta didik harus mengetahui langkah-langkah pembelajaran berbasis proyeknya. Berikut penjabaran mengenai langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek menurut para ahli.

Pembelajaran berbasis proyek menurut Widiasworo (2007:184) dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Penentuan pertanyaan mendasar.

Pembelajaran dimulai dengan menyajikan pertanyaan esensial , yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang relevan untuk peserta didik sesuai dengan realita kehidupan nyata dan dimulai dengan sebuah penyelidikan mendalam.

b. Mendesain perencanaan proyek

Guru dan peserta didik bersama-sama membuat desain proyek dengan saling berdiskusi, sehingga membuat peserta didik merasa bahwa proyek yang akan dilaksanakan adalah proyek mereka. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu menyelesaikan proyek.

c. Menyusun jadwal

Penyusunan jadwal juga dilakukan secara bersama-sama antara guru dengan peserta didik. Berikut beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini:

1. Membuat timeline untuk menyelesaikan proyek.
2. Membuat deadline penyelesaian proyek.
3. Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru.
4. Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek.
5. Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

d. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek

Guru harus selalu mengawasi dan membimbing seluruh aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Proses ini dilakukan guru dengan memberikan fasilitas untuk peserta didik pada setiap proses.

e. Menguji hasil

Untuk mengukur ketercapaian kompetensi, dilakukan kegiatan penilaian yang berperan dalam mengevaluasi kemajuan peserta didik dan juga memberikan umpan balik tentang tingkat pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep materi pelajaran.

f. Mengevaluasi pengalaman

Pada akhir pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama

penyelesaian proyek. Guru dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan jawaban atas permasalahan yang disajikan pada awal tahap pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek menurut Johnson (2009:294) sebagaimana dikutip oleh Al-Tabany (2017:52), langkah-langkah pelaksanaan *project-based learning* yaitu sebagai berikut :

- a. *Arrange*, yaitu meliputi menentukan tujuan belajar, memutuskan proyek yang akan dikerjakan, dan mengatur waktu pelaksanaan proyek dengan sebaik-baiknya.
- b. *Begin*, yaitu memulai mengerjakan proyek.
- c. *Change*, yaitu membuat perubahan yang diperlukan dalam rangka memperbaiki proyek yang sedang dikerjakan.
- d. *Demonstrate*, yaitu menunjukkan apa yang telah dicapai melalui presentasi.

Langkah-langkah pembelajaran dalam *project based learning* sebagaimana dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation*, yang dikutip oleh Al-Tabany (2017:52) terdiri dari :

- a. Dimulai dengan pertanyaan yang esensial.
- b. Perencanaan aturan pengerjaan proyek.
- c. Membuat jadwal aktivitas.
- d. Me-monitoring perkembangan proyek, serta peserta didik.
- e. Penilaian hasil kerja peserta didik.
- f. Evaluasi pengalaman belajar peserta didik.

Tinenti (2018 :13) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek terdiri dari empat langkah, yaitu :

Tabel 2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Tahap-tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Perencanaan	Guru menetapkan tema proyek, menetapkan konsep belajar siswa, dan merencanakan aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan siswa.	Siswa melakukan aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan dan ditetapkan oleh guru guna memperoleh masalah dalam kehidupan sehari-hari, terkait dengan tema yang ditetapkan guru.
Perancangan	Guru memproses aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa.	Siswa membuat sketsa, menetapkan teknik analisis data dan mengembangkan produk, sebagai rancangan awal untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang diperoleh.
Pelaksanaan	Mengawasi siswa dalam menerapkan aktivitas-aktivitas untuk menyelesaikan proyek.	Mencoba mengerjakan proyek berdasarkan sketsa, menguji langkah-langkah yang telah dikerjakan, mengevaluasi dan merevisi hasil yang telah

			diperoleh, melakukan daur ulang proyek, dan mengklasifikasi hasil terbaik.
Pelaporan	Menilai laporan proyek ilmiah yang dikerjakan oleh siswa baik secara tertulis maupun secara lisan.	laporan penyelidikan tertulis, secara mempresentasikannya.	Menyusun laporan hasil ilmiah secara dan

Dari beberapa pendapat diatas, langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek menurut Tinenti (2018 :13) yang akan diterapkan pada penelitian ini, karena langkah-langkah tersebut telah mencakup keseluruhan dari langkah-langkah yang dikemukakan para ahli lainnya, dengan begitu langkah ini akan sangat tepat apabila diterapkan dalam pelaksanaan proyek pembuatan resep masakan yang akan dilakukan, karena pada pelaksanaannya fokus capaian pembelajaran hanya pada peserta didik mampu menjelaskan dan membandingkan gastronomi Indonesia-Perancis, bukan pada penulisan resep masakan Indonesia-Perancis sehingga ketika tahap pelaksanaan dan pelaporan dilakukan, maka peserta didik diharapkan telah mampu mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan.

2.2.2 Resep

1. Pengertian dan Manfaat Resep

Resep menurut Soenardi (2013:219) adalah instruksi untuk menghasilkan makanan tertentu yang harus disertai catatan tentang bahan, jumlah dan cara membuatnya.

Soeryono dalam Marwanti (2000:35) mengatakan bahwa resep adalah keterangan dari nama, bahan, dan bumbu, serta cara membuat dan menghidangkan suatu jenis masakan.

Menurut Hamidah dalam Marwanti (2000:35) berpendapat bahwa resep adalah seperangkat instruksi untuk membuat suatu hidangan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa resep adalah suatu instruksi untuk menghasilkan makanan-makanan tertentu yang berisi keterangan dari nama, bahan, bumbu serta cara membuat suatu makanan.

Dalam dunia memasak, resep tentu memiliki fungsi khusus, menurut Marwanti (2000:37) manfaat resep adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui bahan dan cara membuat suatu masakan;
- b. Mengetahui hubungan masakan yang satu dengan masakan yang lain; dan
- c. Dapat mengubah resep yang telah ada menurut kehendak.

2. Aturan dan Ciri Resep

Didalam resep tentu memiliki aturan dan ciri khusus agar orang yang membaca tidak salah tafsir. Marwanti (2000:37) menyebutkan bahwa aturan dan ciri resep adalah sebagai berikut :

- a. Nama masakan harus ditulis jelas.

Dapat ditulis dengan bentuk yang berbeda dari tulisan yang lain, font lebih besar, misalnya. Letak tulisan berada di tengah atau di pinggir kiri atas.

- b. Bahan yang diperlukan disertai timbangan atau ukuran dan bumbu-bumbu.

Bahan pokok di dahulukan kemudian diikuti dengan bumbu-bumbu lain yang digunakan.

- c. Cara pembuatan diuraikan secara singkat, tapi jelas.

Menggunakan kalimat yang sederhana, mudah dimengerti dan ditulis urut ke bawah sehingga merupakan urutan kerja.

- d. Cara menghidangkan

Sebaiknya menyebutkan alat penghidang yang tepat, waktu penyajian, serta hidangan penyerta.

- e. Banyaknya porsi dalam suatu resep

Sebaiknya dituliskan jumlah hasilnya dalam bentuk porsi, bungkus, atau potong.

- f. Sebutkan jenis cetakan

Apabila menggunakan cetakan, maka diterangkan ukuran cetakan yang digunakan.

Pada resep yang sempurna disebutkan tentang kandungan gizi yang meliputi kandungan kalori, protein, lemak, dan vitaminnya. Ada pula yang menyebutkan kalkulasi harga, gambaran tentang hasil, misalnya tekstur, rasa, bentuk, dan aroma makanan yang diolah dan hasil jadinya.

3. Pengertian Standar Resep

Menurut Soenardi (2013:220) suatu resep standar adalah resep dengan satu set instruksi cara menyiapkan hidangan tertentu sesuai keinginan atau kata lain pengembangan resep yang dimanfaatkan para pelaku memasak dengan cara sendiri dengan alat sendiri yang hasilnya menjadi sajian sesuai dengan polanya sendiri yang bisa dijadikan standar untuk pedoman kerja.

Marwanti (2000:39) mengatakan bahwa resep standar adalah resep yang merupakan patokan atau resep masakan yang sudah distandarkan dan menghasilkan masakan yang disukai oleh banyak orang.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa resep standar adalah resep yang berisi tentang cara menyiapkan hidangan yang sesuai keinginan dan hasilnya disukai banyak orang.

4. Struktur Standar Resep

Dalam membuat resep masakan, ada struktur standar resep yang harus di cantumkan. Soenardi (2013:220) menyebutkan secara rinci struktur standar resep tersebut terdiri dari :

- a. Nama dari resep.
- b. Hasilnya menjadi berapa porsi.
- c. Bahan dan jumlah yang tepat yang akan dimanfaatkan.
- d. Alat yang dibutuhkan termasuk alat pengukur, panik berbagai ukuran, alat penentu porsi, dan lain-lain.
- e. Petunjuk mempersiapkan bahan : dipotong, dicincang, dan lain-lain.
- f. Cara mengolah, memasak dengan temperature dan lama memasak.

g. Petunjuk menghidangkan porsi, penyajian dalam piring dan, *garnish*.

Struktur standar resep inilah yang akan digunakan oleh peneliti dalam penyusunan instrumen. Dan berikut tabel contoh identifikasi resep masakan beserta elemen-elemen yang terdapat didalamnya.

Tabel 2.2 Contoh Identifikasi Resep Masakan

LA PÂTE À TARTE	<i>Le titre</i>
Voici comment faire des tartelettes sucrées et salées ainsi que des quiches. Avec les proportions indiquées, tu peux réaliser 30 tartelettes environ (tout dépend de la grandeur de tes moules). Prépare d'abord les fond des tartelettes	<i>Description de la cuisine</i>
Pour 2-4 personnes	<i>La portion</i>
Les ingrédients :	<i>Les ingrédients</i>
<ul style="list-style-type: none"> • 25g de sucre (pour les tartares sucrées) • Environ 3 cuillerées à soupe d'eau • 100g de beurre ou de margarine • 225gr de farine • 1 pincée de sel 	
Matériels :	<i>Les outillages</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Saladier 	

-
- Ruleau
 - Cuillère en bois
 - Moules à tartelles
 - Couteau
 - Fourchette
 - Découpe-pâte
 - Grille

Preparation de la pâte :

Les instructions pour la préparation

1. Chauffez le four à 200°C (thermostat 6), mélanger la farine, le sel et le beurre coupé en morceaux.
2. Travaillez du bout des doigts la farine et le beurre. Pour les tartes aux fruits, ajouter le sucre.
3. Petit à petit, verser l'eau. La pâte doit être lisse et ne pas coller au saladier.
4. Saupoudrez la table de farine, puis étalez la pâte au Rouleau.
5. Avec les découpe-pâte d'un diamètre un peu supérieur à celui des moules.

les ingrédients et Les étapes de cuisiner

-
6. Puis déposer ces ronds sur les moules beurrés. Avec les doigts, bien ajoutez la pâte dans le fond et sur les bords.

Tartes sucrées :

7. Piquez le fons à la fourchette et enfournez les tartelettes pendant 20 à 30 minutes.
8. Les laisser refroidir puis démouler avec la pointe d'un couteau. Posez le fonds cuits sur la grille.
9. Garnissez lez tartalettes avant de les cuire puis les mettre au four pendant 30 minutes environ.

-
10. Servez dans une assiette.

La suggestion de la présentation

5. Tujuan Penggunaan Standar Resep

Menurut Ruffino (2010:5) tujuan utama penggunaan resep standar adalah sebagai berikut:

- a. Resep merupakan pedoman bagi pemasak untuk dapat melakukan prosedur masak yang benar.
- b. Resep menjamin keseragaman makanan karena para pemasak melakukan prosedur yang sama untuk resep yang sama.

- c. Resep diperlukan oleh bagian Cost Control untuk menentukan nilai jual makanan dan nilai produknya.
- d. Resep dipakai sebagai pedoman bagi bagian pembeli bahan olahan atau *Purchasing Departement*.
- e. Resep menjadi bahan referensi bagi pemasak.

2.2.3 Booklet

1. Pengertian Booklet

Menurut Rustan (2014) *booklet* merupakan media publikasi yang terdapat banyak informasi yang terdiri dari beberapa halaman, tetapi tidak setebal buku.

Efendi dan Makhfudli (2009:112) mengatakan bahwa *booklet* merupakan media yang berbentuk buku kecil yang berisi tulisan dan gambar.

Dari kedua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *booklet* adalah sebuah media publikasi yang mencakup banyak informasi dan terdiri dari beberapa halaman dan berbentuk buku kecil.

2.2.4 Menulis

1. Pengertian Menulis

Hasil dari pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah buku, maka tidak dapat dipungkiri bahwa dalam menyelesaikan proyek ini dibutuhkan ketrampilan menulis pembelajar. oleh karena itu, dipaparkan pengertian menulis menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Cuq dan Gruca (2002:182) *écrire, c'est donc produire une communication au moyen d'un texte*. « Menulis adalah kegiatan menghasilkan sebuah komunikasi dengan sebuah tulisan ».

Menulis menurut Suparno dan Yunus (2006:1.3) merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya. Komunikasi menggunakan bahasa tulis terdapat empat unsur yang terlibat : penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Tarigan (2008:3-4) mengungkapkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan merupakan kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif, karena dalam kegiatan ini, penulis perlu terampil memanfaatkan struktur bahasa, ejaan, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur.

Menulis bukan hanya menyusun satu atau lebih kalimat yang tidak berhubungan, melainkan menghasilkan kalimat yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menghasilkan gaya tertentu. (Cahyani 2012:61) menulis tidak bisa diperoleh secara spontan, namun memerlukan usaha menuliskan kalimat serta mempertimbangkan cara mengkomunikasikannya.

Adapun menurut Dalman (2015:3) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (informasi) secara tertulis menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Kegiatan menulis melibatkan empat unsur, yaitu : penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa untuk menyampaikan pesan (komunikasi)

secara tidak langsung menggunakan bahasa tulis dan merupakan kegiatan yang bersifat produktif yang diperoleh melalui latihan yang teratur.

2. Pengertian Teks Injonctif

Menurut Mauffrey dan Cohen dalam Umayu (2009:47-53) teks injonctif adalah jenis teks yang berisikan petunjuk, perintah, saran ataupun keterangan.

Dalam situs www.coursfrancaisfacile.com definisi teks injonctif adalah *dans le texte injonctif on peut exprimer : Des conseils, des recettes , et il implique parfois l'ordre ou l'interdiction*. Dapat diartikan dalam teks injonctif terdapat pada saran, resep, dan terkadang terdapat pada perintah dan larangan.

Pada penelitian ini, peserta didik diminta untuk menulis resep masakan Indonesia-Perancis. Adapun resep masakan termasuk kedalam jenis teks injonctif yang menggunakan kata kerja imperatif.

Cara menyatakan kalimat perintah dalam bahasa Perancis adalah dengan menggunakan kata kerja imperatif. Contoh penggunaan kata kerja imperatif dalam resep masakan berbahasa Perancis yaitu : *coupez la carotte sous cette forme en petite morceaux* yang memiliki arti “potong wortel menjadi potongan kecil-kecil”, yang merupakan kata kerja imperative pada kalimat tersebut ialah *coupez*.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen dan langkah-langkah penelitian serta validitas dan reliabilitas.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen. Dalam penelitian ini, peserta didik diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran berbasis proyek yaitu mahasiswa semester tiga pendidikan bahasa perancis UNNES.

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki satu variabel yaitu : pembuatan resep masakan Indonesia-Perancis mahasiswa semester III yang mengikuti perkuliahan *Communication Interculturelle* sebanyak 41 mahasiswa.

3.3 Populasi

Arikunto (2010: 173) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa semester tiga yang mengikuti perkuliahan *Communication Interculturelle* sebanyak 41 mahasiswa yang terbagi menjadi 2 rombel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan tes.

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai daftar nama dan jumlah mahasiswa yang akan menjadi responden.

Tes dilakukan dengan menggunakan soal uraian untuk mengetahui kemampuan mahasiswa semester 3 dalam pembuatan resep masakan Indonesia-Perancis.

3.5 Instrumen Penelitian

Pengertian Instrumen menurut Arikunto (2010: 192) instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Penelitian ini menempuh beberapa cara untuk memperoleh data, yaitu :

3.5.1 Pemilihan Instrumen

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa soal uraian. Soal uraian yang dimaksud adalah menyusun paragraf dengan menggunakan kalimat-kalimat sederhana sesuai materi yang telah diajarkan dan sesuai konsep yang telah ditentukan oleh peneliti. Soal tersebut diharapkan dapat membuka wawasan mahasiswa mengenai gastronomi Indonesia-Perancis sehingga mampu menjelaskan dan membandingkan gastronomi Indonesia-Perancis.

3.5.2 Penyusunan Instrumen

Instrumen dibuat untuk melatih siswa menyelesaikan sebuah proyek yang membantu menambah pengetahuan siswa tentang kebudayaan Perancis-Indonesia serta melatih keterampilan mahasiswa semester tiga dalam menulis resep masakan dengan struktur yang benar. Materi yang di ujikan dalam penelitian ini adalah *la cuisine régionale* yang mengacu pada ketrampilan menulis resep masakan Indonesia-Perancis mahasiswa semester tiga dengan tata bahasa yang telah di

ajarkan sebelumnya, misalnya : *l'impératif, l'article partitif du, de la, de l', des; la fréquence et l'intensité avec beaucoup (de), peu (de); et tout(e), tous/toutes.*

Materi tersebut tertuang dalam kisi-kisi :

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Materi
Ketrampilan menulis mahasiswa semester III yang mengikuti perkuliahan <i>Communication Interculturelle.</i>	- <i>L'impératif</i>
Ketrampilan menulisresep masakan Indonesia-Perancis	- <i>L'article partitif du, de la, de l', des</i> - <i>La fréquence et l'intensité avec beaucoup (de), peu (de)</i> - <i>Tout(e), tous/toutes.</i>

Berdasarkan kisi-kisi tersebut, berikut ini adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini :

Écrivez 1 recette de la cuisine (indonésienne/française/innovation) avec l'imperatif et l'article partitif, qui contient les composants suivants :

- a. Le titre de la recette
- b. Description de la cuisine
- c. La portion

- d. Les ingrédients
- e. Les outillages
- f. Les instructions pour la préparation les ingrédients
- g. Les étapes de cuisiner
- h. La suggestion de la présentation

3.6 Langkah Penelitian

Penelitian ini menjabarkan penerapan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek, yaitu perencanaan, perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan. Dalam penelitian ini akan menghasilkan sebuah *booklet* yang berisi resep masakan khas Indonesia, resep masakan khas Perancis, dan resep inovasi perpaduan masakan Indonesia dan Perancis.

Pelaksanaan penelitian :

1. Pertemuan pertama

Pada pertemuan ini, dilaksanakannya tahap pertama dalam pembelajaran berbasis proyek, yaitu tahap perencanaan. Pada tahap inilah peneliti dan peserta didik melakukan diskusi untuk membahas dan menentukan rencana kegiatan serta membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Berikut langkah pembelajarannya :

a. Peneliti menayangkan media berupa video tentang pembuatan *salad*.

b. Setelah diputarkan video, peneliti bertanya kepada peserta didik :

Mebutuhkan bahan apa saja dalam pembuatan *salad* tersebut ?

Terbuat dari apa sausnya ?

Bagaimana cara membuatnya ?

Apakah di Indonesia terdapat makanan yang hampir mirip ?

- c. Setelah peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, peneliti menayangkan sebuah video tentang pembuatan gado-gado yang menurut peneliti, gado-gado merupakan masakan Indonesia yang mirip dengan *salad*, masakan Perancis.
- d. Setelah diputarkan video, peneliti bertanya lagi kepada peserta didik :
Membutuhkan bahan apa saja dalam pembuatan gado-gado tersebut ?
Terbuat dari apa saus nya ?
Bagaimana cara membuatnya ?
- e. Kemudian, peneliti memberikan konsep isi *booklet* yang akan menjadi proyek peserta didik. *Booklet* tersebut berisi resep masakan Indonesia, resep masakan Perancis, dan resep inovasi perpaduan antara masakan Indonesia dan Perancis.
- f. Peneliti bersama peserta didik membuat 7 kelompok yang masing-masing kelompoknya akan mengerjakan proyek *booklet* sesuai dengan konsep yang telah disusun oleh peneliti.
- g. Kemudian, peneliti merencanakan aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan peserta didik. Berikut jadwal aktivitas pembuatan proyek yang akan diterapkan dalam penelitian ini :

Tabel 3.2 Jadwal Aktivitas Pembuatan Proyek

Tanggal	Rencana Kegiatan	Pelaksana
25 November 2019	1. Membuat resep masakan Indonesia <i>(La cuisine Indonésienne)</i>	1. Kelompok 1 & 5
	2. Membuat resep masakan Perancis (<i>La cuisine Française</i>)	2. Kelompok 2 & 6
	3. Membuat resep masakan inovasi (perpaduan antara resep masakan Indonesia dan Perancis)	3. Kelompok 3,4,7 & 8
2 Desember 2019	4. Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas secara bergantian.	4. Kelompok 1-8 secara bergantian

5. Mengevaluasi hasil presentasi	5. Kelompok yang tidak mendapat giliran presentasi dan peneliti.
6. Finalisasi pembuatan produk (<i>booklet</i>)	6. Kelompok 1-8 dan peneliti

h. Kemudian dilaksanakan tahap pembelajaran berbasis proyek yang kedua yaitu tahap perancangan, peserta didik mulai membuat sketsa, menetapkan teknik analisis data dan mengembangkan produk sebagai rancangan awal untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang diperoleh. Pada tahap ini, peserta didik mulai berdiskusi membahas apa saja yang akan di tulis, kemudian bagaimana langkah menulisnya agar kemudian bisa menjadi sebuah produk *booklet*.

2. Pertemuan kedua

Di pertemuan kedua inilah dilaksanakan tahap pembelajaran berbasis proyek yang ketiga, yaitu pelaksanaan. Peserta didik mengerjakan proyek berdasarkan sketsa, menguji langkah-langkah yang telah dikerjakan, mengevaluasi dan merevisi hasil yang telah diperoleh, melakukan daur ulang proyek, dan mengklasifikasikan hasil terbaik. Peneliti bertugas mengawasi peserta didik dalam menerapkan aktivitas-aktivitas untuk menyelesaikan proyek. Pada tahap ini, peserta didik mulai menulis resep masakan, kemudian sesekali peserta didik berdiskusi apakah hasil pekerjaannya sudah benar atau

belum. Ketika masih ada kesalahan maka peserta didik segera memperbaikinya dan menyelesaikannya hingga menjadi sebuah resep masakan untuk kemudian di tampilkan di depan kelas.

3. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ini, dilakukan tahap keempat, yaitu Pelaporan. Peserta didik mempresentasikan apa yang telah mereka dapatkan. Terdapat 1 kelompok yang maju presentasi dan 7 kelompok lainnya di belakang menyimak presentasi dan memberikan masukan kepada kelompok yang sedang maju sambil menunggu giliran presentasi.

Setelah itu, peneliti bersama peserta didik berdiskusi untuk membahas lebih lanjut konsep *booklet* nya seperti desain sampul, daftar isi, dll yang berisi tentang proyek-proyek yang telah dikerjakan tiap-tiap kelompok untuk kemudian dicetak dan dijadikan satu menjadi sebuah *booklet* resep masakan Indonesia-Perancis dan inovasinya.

3.7 Validitas

Menurut Mardapi sebagaimana dikutip Nurgiyantoro (2010:152), validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran hasil tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes.

Penelitian ini menggunakan validitas isi karena penyusunan instrumen disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada mahasiswa semester tiga pada mata kuliah *communication interculturelle*. Isi yang dimaksud disini adalah materi yang sesuai dengan RPS.

3.8 Reliabilitas

Tuckman sebagaimana dikutip dalam Nurgiyantoro (2010:165) istilah reabilitas tes menunjuk pada pengertian apakah suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu.

Penelitian ini menggunakan tes menulis dikarenakan pada struktur standar pembuatan resep, terdapat 8 komponen resep masakan yang harus ada, sehingga ketika penulisan resep masakan hanya terdapat beberapa komponen saja, maka resep tersebut tidak sesuai struktur standar. Dengan adanya tes menulis jadi bisa menjadi tolak ukur apakah mahasiswa telah mampu membuat resep masakan yang sesuai struktur standar. Dalam penelitian ini, digunakan teknik *test-retest*, yaitu dengan cara memberikan soal yang sama kepada orang yang sama di waktu yang berbeda. Hasil tes yang pertama dikorelasikan dengan hasil tes kedua menggunakan rumus korelasi *product-moment* sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

keterangan :

R_{xy} = angka indeks Korelasi “R” Product Moment

N = banyaknya peserta tes

Σxy = jumlah perkalian dari skor tes pertama dan kedua

Σx = jumlah skor tes pertama

Σy = jumlah skor tes kedua

Σx^2 = jumlah kuadrat skor tes pertama

Σy^2 = jumlah kuadrat skor tes kedua

Setelah dilakukan uji reliabilitas instrument tes diperleh data :

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrument Tes

No	Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY^2
1.	APH	80	88	6.400	7.744	7.040
2.	LN	84	84	7.056	7.056	7.056
3.	SS	84	84	7.056	7.056	7.056
4.	TO	72	72	5.184	5.184	5.184
5.	PD	72	80	5.184	6.400	5.760
6.	AP	76	84	5.776	7.056	6.384
7.	DI	64	76	4.096	5.776	4.864
8.	INZA	68	72	4.624	5.184	4.896
Jumlah		600	640	45.376	51.456	48.240

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *product moment* diperoleh hasil $R_{xy} = 0,773$. Kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dalam tabel R product moment untuk interval 95% dengan $n = 8 = 0,707$, sehingga $R_{xy} > R_{tabel}$. jadi dapat disimpulkan bahwa soal dinyatakan **reliabel**.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek pembuatan *booklet* resep masakan Indonesia-Perancis pada mata kuliah *communication interculturelle* dan hasil dari penerapan strategi pembelajaran tersebut.

4.1 Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek

Berikut adalah penerapan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah *communication interculturelle* pada materi *la cuisine régionale* dengan dengan tata bahasa yang telah diajarkan sebelumnya, misalnya : *l'impératif, l'article partitif du, de la, de l', des la fréquence et l'intensité avec beaucoup (de), peu (de); et tout(e), tous/toutes.*

4.1.1 Perencanaan

Tahap pertama dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek adalah perencanaan. Pada tahap inilah peneliti dan responden melakukan diskusi untuk membahas dan menentukan rencana kegiatan serta membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Berikut langkah pembelajarannya :

- a. Peneliti menayangkan media berupa video tentang pembuatan *salad*.
- b. Setelah diputarkan video, peneliti bertanya kepada peserta didik kemudian peserta didik bergiliran menjawab pertanyaannya :

A : Membutuhkan bahan apa saja dalam pembuatan *salad* tersebut ?

B : Selada, timun, kol, wortel dll

A : Terbuat dari apa sausnya ?

B : Mayonnaise, keju, saus sambal.

A : Bagaimana cara membuatnya?

B : Sayur dipotong-potong, kemudian diberi keju parut di atasnya dan disiram dengan mayonnaise dan saus sambal.

A : Apakah di Indonesia terdapat makanan yang hampir mirip?

B : Ada, gado-gado, *lotheek*, pecel, dll

c. Setelah peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, peneliti menayangkan sebuah video tentang pembuatan gado-gado yang menurut peneliti, gado-gado merupakan masakan Indonesia yang mirip dengan *salad*, masakan Perancis.

d. Setelah diputarkan video, peneliti bertanya lagi kepada peserta didik :

A : Membutuhkan bahan apa saja dalam pembuatan gado-gado tersebut?

B : Sayuran, telur kacang tanah, bawang putih, air, santan, kerupuk, dll

A : Terbuat dari apa saus nya?

B : Kacang tanah yang sudah disangrai dan di haluskan, santan serta bumbu-bumbu

A : Bagaimana cara membuatnya?

B : Pertama, buat terlebih dulu saus kacangnya dengan cara diblender semua bahannya, kemudian rebus sayur dan telur, setelah itu sayur disiram dengan saus kacang di atasnya dan diberi kerupuk di atasnya.

e. Kemudian, peneliti memberikan konsep isi *booklet* yang akan menjadi proyek peserta didik. *Booklet* tersebut berisi resep masakan Indonesia, resep masakan Perancis, dan resep inovasi perpaduan antara masakan Indonesia dan Perancis.

- f. Peneliti bersama peserta didik membuat 7 kelompok yang masing-masing kelompoknya akan mengerjakan proyek *booklet* sesuai dengan konsep yang telah disusun oleh peneliti.
- g. Kemudian, masing-masing anggota kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan proyeknya.
- h. Setelah berdiskusi menentukan resep masakan apa yang akan dibuat, kemudian dilaporkan di depan kelas dan menghasilkan :

Kelompok 1 : *Asam Padeh*

Kelompok 2 : *Bouillabaisse*

Kelompok 3 : *Le Tongkol Bouillabaisse*

Kelompok 4 : *Samboillabaisse*

Kelompok 5 : *Des Lekers*

Kelompok 6 : *Des Crêpes*

Kelompok 7 : *Le Leker arc-en-ciel*

Kelompok 8 : *Des Crêpes aux fruits*

Hal yang sama juga dilakukan di rombel 2 pada hari berikutnya, dan menghasilkan:

Kelompok 1 : *Lumpia Semarang*

Kelompok 2 : *Cordon Bleu*

Kelompok 3 : *Cordon Bleu Lumpia*

Kelompok 4 : *Cordon bleu*

Kelompok 5 : *Aubergine Balado Epicee Typique De Padang*

Kelompok 6 : *Ratatouille*

Kelompok 7 :*Aubergine De Balado Avec Petai Et Enchois*

Kelompok 8 :*Tedo-Suyam*

4.1.2 Perancangan

Setelah menentukan judul resep, pada tahap ini peserta didik mulai berdiskusi membahas apa saja yang akan ditulis, kemudian membuat perancangan bagaimana langkah menulisnya agar kemudian bisa menjadi sebuah produk *booklet*.

4.1.3 Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan pada pertemuan kedua. Peserta didik mulai mengerjakan proyek bersama-sama dalam satu kelompok. Hal yang menghambat pelaksanaan pengerjaan proyek ialah peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide resep masakan yang akan ditulis dan juga menerjemahkannya kedalam Bahasa Perancis. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, peserta didik kemudian mencari resep masakan di internet kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Perancis. Namun, hasil dari terjemahan tersebut rumit dan responden hanya asal dalam menerjemahkan, sehingga ada kosakata yang tertuang pada terjemahan yang tidak sesuai konteks dan responden tidak memperhatikan konjugasi.

4.1.4 Pelaporan

Tahap ini dilaksanakan di pertemuan ketiga. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan media *power point*. Terdapat 1 kelompok yang maju presentasi dan 7 kelompok lainnya di

belakang menyimak presentasi dan memberikan masukan kepada kelompok yang sedang maju sambil menunggu giliran presentasi.

Berikut ini masukan-masukan yang diterima :

- a. Terdapat beberapa kelompok tidak mencantumkan 8 komponen resep secara lengkap. Rata-rata tidak mencantumkan saran penyajian (*la suggestion de la présentation*) dan keterangan untuk berapa porsi resep tersebut (*la portion*).
- b. Masih banyak kata kerja yang tidak dikonjugasikan dalam bentuk imperatif.
- c. Masih adanya beberapa penulisan kosakata yang kurang tepat.

Kemudian, di akhir pertemuan peneliti dan peserta didik mengevaluasi hasil proyek yang telah berjalan. Evaluasi dilakukan dengan cara mengecek kebenaran dari isi proyek serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari oleh responden dan mengetahui apakah peserta didik telah mampu menjelaskan dan membandingkan gastronomi Indonesia dan Perancis.

Setelah dievaluasi bersama, masing-masing kelompok diminta untuk memperbaiki hasil produknya, kemudian dijadikan satu menjadi sebuah *booklet* resep masakan.

Aspek penilaian resep masakan :

1. *Comprehension de la consigne*
2. *Performance globale*
3. *Structures simples correctes*
4. *Lexique approprié*

4.2 Hasil dari Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek

Penelitian ini menerapkan pembelajaran proyek berbasis aktivitas interkultural pembuatan resep masakan Indonesia-Perancis pada mata kuliah *communication interculturelle* sehingga menghasilkan sebuah produk sebagai proyek akhir responden. Produk yang dihasilkan berupa *booklet* resep masakan. Isi dari *booklet* tersebut ialah kumpulan resep masakan Indonesia, Perancis, dan Inovasi dari setiap kelompok yang dijadikan 1 dalam *booklet* tersebut dan telah dinilai oleh dosen pengampu mata kuliah *communication interculturelle*.

Isi dari *booklet* meliputi sampul, daftar isi, aneka resep masakan Indonesia-Perancis dan inovasi, serta penutup. Berikut gambaran isi dari *booklet* resep masakannya :



Daftar Isi

●	Daftar Isi	1
●	Asam Paku	1
●	Bouffabesan	2
●	Le Terengganou Bouffabesan	3
●	Sambal Babat	5
●	Faisa Des Lettes	6
●	Des Crêpes	7
●	Le Laker Annonci	8
●	Recette Du Gâteau De Crêpes Aux Fruits	10
●	Lempia Semping	11
●	Cordon Bleu	13
●	Cordon Bleu Lempia	14
●	La Recette De Cordon Bleu	15
●	Aubergine Bakado Epices Typique De Padang Ala Wit	16
●	Kataouka	17
●	Aubergine De Bakado Avec Patal Et Safran	18
●	La Recette De Tedi-sayan	19
●		
●		
●		



ASAM PADEH

- Asam padeh (en indonésien) ou asam pedas (en malais) est un plat traditionnel de Sumatra et existe répandu dans le quartier malais. Asam padeh a un goût caractéristique, acide et épicé. Ce plat utilise différents types de poisson et fruits de mer comme ingrédient principal et peut varier, l'assaisonnement varie généralement d'après les régions. Goût acide et épicé dans le bouillon. Ce plat est apprécié de légumes, mais dans certaines zones les légumes sont remplacés par du poisson.

Pour quatre portions

Ingredièntes :

- 1. 2 kg poisson congelé
- 2. 1000 ml de l'eau
- 3. 1 sauterie à soupe de citrouille vert
- 4. 2 branches de la citrouille
- 5. 4 feuilles d'arbre orange
- 6. 1 feuille d'arbre curcuma
- 7. 2 gousses de l'ail
- 8. 8 gousses de piments Malabé
- 9. 12 signons rouges
- 10. 8 gousses d'ail
- 11. 100 grammes de piment rouge
- 12. 8 gousses de piment d'oiseau
- 13. 2 galanga de l'Inde
- 14. Un peu de sel
- 15. Un peu de sucre
- 16. 2 gousses de lemongrass
- 17. 2 carottes dorées
- 18. l'huile

Assaisonnements de la cuisine :

- 1. Un sauterie
- 2. Un sauterie
- 3. Une sauterie plate
- 4. Gouttes des plates
- 5. Un sauterie
- 6. Une poêle à frite
- 7. Une sauterie
- 8. Une sauterie

Prépare d'ingrédièntes :

- 1. Laver et nettoyer le poisson congelé et puis couper (aussi gros que 2 cm). Et puis mettre à la cuisson, et laissez le pendant 15-20 minutes.
- 2. Purée d'assaisonnement : les signons rouges, les gousses d'ail, galanga de l'Inde, gousses de lemongrass, carottes dorées, de piment rouge, et de piment d'oiseau.

1

Etapes :

- 1. Faites sauter toutes les épices qui ont été réduites en poudre jusqu'à ce qu'elle soient arômes, après ça mettez le bouillon de la citrouille qui a l'ail, restes de l'eau, et puis mettez d'arbre orange et d'arbre curcuma.
- 2. Coupez jusqu'à ébullition.
- 3. Mettez du poisson congelé jusqu'à couler dans un bouillon, et cuisinez avec le petit feu jusqu'à l'eau se réduise.
- 4. Mettez du tomate des Indes, du sauterie blanc, et un peu de sel et un peu de sucre.
- 5. Après, mélangez jusqu'à ce que le mélange est homogène et servez.



BOUILLABAISSE

- Bouillabaisse est une cuisine traditionnelle provençale sous forme de soupe de poisson originaire de la ville de Marseille. Le mot bouillabaisse vient du mot Occitan provençal bouillabouïss, un mot composé constitué de deux verbes, à savoir bouillir (bouillir) et abouïssar (bouillir la soupe ou bouillir longuement).

Les résultats est pour 1-2 portions

Les ingredièntes :

- 1. 2 litres d'eau
- 2. 1 litre de sauterie
- 3. 12 litres de poisson sans arôme
- 4. Safran 1 Orange
- 5. 8 sauterie à soupe d'huile d'olive extra vierge
- 6. 1/2 cuillère
- 7. 1 petit kg signons, coupe en 4/5
- 8. 1 poitrine, seule la partie blanche, émincée
- 9. 4 gousses d'ail, émincée
- 10. 4 tomates, coupe et gousses arômes et remplace en 4/5
- 11. 1 sauterie à soupe de pain de Casseme moulu
- 12. 1/2 litre de tomates, remplace en tomates de 1 gousses de large
- 13. 1/2 litre de sauterie
- 14. 1/2 litre de sauterie

Les méllièges :

- 1. Un sauterie
- 2. Un sauterie
- 3. poêle à frite
- 4. Filtrer
- 5. Cuillère
- 6. La plaque
- 7. Sauterie

2

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah *communication interculturelle* adalah : 1. Perencanaan, yang dilakukan pada pertemuan pertama. Peserta didik bersama peneliti membuat rencana kegiatan, 2. Perancangan, peserta didik berdiskusi membahas apa saja yang akan ditulis, kemudian memikirkan bagaimana langkah menulisnya agar kemudian bisa menjadi sebuah produk *booklet*, 3. Pelaksanaan, tahap ini dilakukan pada pertemuan kedua. Peserta didik mulai membuat resep masakan Indonesia-Perancis dan inovasinya. 4. Pelaporan, peserta didik mempresentasikan hasil pembuatan resep masakan di depan kelas. Dari keempat langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek tersebut, peneliti lebih fokus di tahap pelaksanaan dan pelaporan proyek karena pada tahap tersebut merupakan inti dari proses penyelesaian proyek.

Hasil akhir dari penerapan pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah *communication interculturelle* ialah sebuah *booklet* resep masakan Indonesia-Perancis.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah disebutkan, maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pada proses pengerjaan proyek, mahasiswa masih menggunakan *google translate* tanpa memikirkan *grammaire* dan struktur kalimat, sehingga kalimat masih sulit dipahami. Untuk itu, mahasiswa disarankan menggunakan kamus untuk menambah kosakata dan juga belajar lebih banyak pada struktur kalimat.
2. Proses pengerjaan proyek dilakukan secara berkelompok, sehingga ada mahasiswa yang banyak berkontribusi dalam pengerjaannya, dan adapula mahasiswa yang hanya sedikit berkontribusi, jadi akan lebih baik apabila dikerjakan secara individu atau satu kelompok hanya 2 orang saja.
3. Penelitian ini mungkin dapat dijadikan penelitian baru dengan pembahasan yang lebih tertuju pada mata kuliah *Production Ecrit*, yaitu lebih menekankan pada penulisan resep masakannya karena pada penelitian ini lebih mengarah pada mata kuliah *Communication Interculturelle* yang sebatas membandingkan gastronomi Indonesia-Perancisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bartono dan Ruffino. 2010. *Tata Boga Industri*. Yogyakarta : Cv. Andi Offset
- Cahyani, Isah. 2012. *Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter dengan Pendekatan experiential Learning*. Bandung : Cv. Nurani
- Cuq, Jean Pierre dan Isabel Gruca. 2002. *Course de Didactique du Français Langue Étrangère et Seconde*. Grenoble : Press Universitaire de Grenoble.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Rajawali Pers
- Efend ferry dan Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- English Mary dan Anastasia Kitsantas. 2013. *Supporting Student Self-Regulated Learning in Problem and Project Based Learning*. Volume 7. Nomor 6. Hlm. 128-150. *The Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*. Washington: George Mason University.
- Hutasuhut, Saidun. 2010. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-based Learning) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan pada Jurusan Manajemen FE Unimed*. Volume 2. Nomor 1. Hlm. 196-207. *Jurnal Pekbis*, Universitas Negri Medan, Medan.
- Marlinda, Ni Luh Putu Mery. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kinerja Ilmiah Siswa*. Tesis. Universitas Pendidikan Ganesha, Bali
- Marwanti. 2000. *Pengetahuan Masakan Indonesia*. Yogyakarta : Adi Cita.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhayati, Eria. 2016. *Analyse du Verbe Impératif dans le Texte Injonctif dans la Recette de Cuisine*. *Jurnal Departement des Langues Etrangères de l'universite de Medan*. Hlm. 1-14: Universitas Negri Medan.
- Rustan, Suriyanto. 2014. *Layout Dasar & Penerapannya*. Jakarta.

- Soenardi, Tuti. 2013. *Teori Dasar Kuliner*. Jakarta : Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Suparno dan Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tarigan, H Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Tinenti, Yanti. 2018. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Penerapannya Dalam Proses Pembelajarannya di Kelas*. DIY : Deepublish.
- Tsiplakides, Iakovos. 2009. *Project-Based Learning in the Teaching of English as A Foreign Language in Greek Primary Schools: From Theory to Practice*. Volume 2. Nomor 3. Hlm. 113-119. *Jurnal english language teaching*. University of Ioannina, Greece.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Zhang, Yue. 2012. *Pour Une Approche Interculturelle de l'enseignement du français comme spécialité en Milieu Universitaire Chinois*. These. Université du maine, Le Mans.
- www.coursfrancaisfacile.com diakses pada tanggal 21 Juli 2020 pukul 15.01

LAMPIRAN

Lampiran 1 RPS Mata Kuliah Communication Interculturelle

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor: Komplek Simpang 5 Unnes Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax (024)8508082, Warek I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id		
	FORMULIR RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)		
No. Dokumen FM-01-AKD-05	No. Revisi 04	Hal 1 dari 12	Tanggal Terbit 1 Februari 2019

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

Mata Kuliah : <i>Communication Interculturelle</i>	Semester : 3	SKS : 2	Kode : 18P00466
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis	Dosen Pengampu/Penanggung jawab : Sri Handayani – Ria Fitrasah		
Capaian Pembelajaran Lulusan	1. Sikap : - Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa; - Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal oranglain; 2. Pengetahuan : - Menerapkan wawasan dalam bidang pranata kebahasaan, sosial, dan lintasbudaya. 3. Keterampilan: - Menguasai konsep-konsep yang berkenaan dengan kesusastraan Prancis, kebudayaan Prancis, terjemahan dan bahasa Prancis khusus(FOS). - Mampu menerjemahkan /mengalihbahasakan berbagai jenis teks dari bahasa Perancis ke bahasa Indonesia dan sebaliknya - Mampu memandu wisatawan berpengantar bahasa Perancis dengan jujur dan bertanggungjawab.		
Capaian Pembelajaran Mata kuliah	Mahasiswa mampu menafsirkan dan menganalisis secara <i>cerdas</i> dan <i>teliti</i> peradaban atau kebudayaan negara Prancis yang meliputi sejarah, keadaan geografis, politik ekonomi, kehidupan keluarga dan sosial, gastronomi, pendidikan, transportasi dan seni, serta membandingkannya dengan kebudayaan Indonesia untuk dapat menumbuhkembangkan rasa <i>tenggang rasa</i> terhadap budaya asing dan rasa <i>bangga</i> terhadap budaya nasional.		
Deskripsi Mata kuliah	Mata Kuliah <i>communication interculturelle</i> ini merupakan MK studi lintas budaya Indonesia dan Prancis membahas kebudayaan		

	kedua negara serta perbandingannya dalam hal sejarah, keadaan geografis, politik ekonomi, kehidupan keluarga dan sosial, gastronomi, pendidikan, transportasi dan seni.						
Minggu ke-	Kemampuan yang diharapkan (Sub-CPMK)	Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran dan Pengalaman Belajar	Waktu	Penilaian	Kriteria / Indikator	Bobot
1 – 2	Mampu menjelaskan sejarah Negara dan keadaan geografis Prancis serta membandingkannya dengan Indonesia.	1. l'histoire 2. la géographie (relief, climat, régions et départements)	Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan interkultural secara kooperatif dengan memanfaatkan materi otentik. Proses pembelajaran terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> • pendahuluan dengan memanfaatkan dokumen otentik • Tanya jawab mengenai isi dokumen otentik • Diskusi aktivitas interkulturel karakter konservasi diajarkan melalui indirect learning dengan menekankan pada sikap religius, jujur, cerdas, cinta tanah air, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kooperatif	2x2x50 menit	Penilaian dilakukan selama perkuliahan dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> • Quiz, UTS,UAS • Unjuk kerja kelompok • Partisipasi Observasi untuk menilai sikap	A. Aspek Sikap Menunjukkan sikap <i>cerdas, sopan, jujur, disiplin, nasionalisme dan tenggang rasa</i> dalam mengikuti pembelajaran, mencari pemecahan atas permasalahan yang ada dan memenuhi tugas yang diberikan. B. Aspek Kognitif Mampu menjelaskan dan membandingkan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah Prancis -Indonesia 2. Keadaan geografis Prancis - Indonesia (relief, iklim dan musim) 3. Pembagian wilayah Prancis - Indonesia C. Aspek Keterampilan <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keterampilan dalam bertanya jawab mengenai tema <i>géographie</i> 2. Memiliki keterampilan memanfaatkan ITC untuk memecahkan permasalahan (tugas kelompok <i>région en</i> 	15%

						<i>France</i>).	
3	Mampu menjelaskan dan membandingkan kehidupan politik dan ekonomi dalam dan luar negeri Prancis -Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>La vie politique en Indonésie et en France</i> 2. <i>les échanges économiques</i> 	<p>Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan interkultural secara kooperatif dengan memanfaatkan materi otentik.</p> <p>Proses pembelajaran terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> • pendahuluan dengan memanfaatkan dokumen otentik • Tanya jawab mengenai isi dokumen otentik • Diskusi aktivitas interkulturel <p>karakter konservasi diajarkan melalui indirect learning dengan menekankan pada sikap religius, jujur, cerdas, cinta tanah air, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kooperatif</p>	2x2x50 menit	<p>Penilaian dilakukan selama perkuliahan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Quiz, UTS,UAS • Unjuk kerja kelompok • Partisipasi <p>Observasi untuk menilai sikap</p>	<p>A. Aspek Sikap Menunjukkan sikap <i>cerdas, sopan, jujur, disiplin, nasionalisme dan tenggang rasa</i> dalam mengikuti pembelajaran, mencari pemecahan atas permasalahan yang ada dan memenuhi tugas yang diberikan.</p> <p>B. Aspek Kognitif Mampumenguraikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep politik Indonesia - Prancis 2. Kedudukan Indonesia dan Prancis di kancah regional dan internasional <p>C. Aspek Keterampilan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keterampilan dalam bertanya jawab mengenai <i>tema la vie politique et économique</i> 2. Memiliki keterampilan memanfaatkan ITC untuk memecahkan permasalahan 	12,5%
4 – 5	Mampu menjelaskan dan membandingkan system penanggalan Prancis dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>le calendrier</i> 2. <i>les jours fériés et les grandes vacances</i> 3. <i>les fêtes nationales</i> 	<p>Pertemuan 4 :</p> <p>Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan</p>	2x2x50 menit	<p>Penilaian dilakukan selama perkuliahan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Quiz, UTS,UAS 	<p>A. Aspek Sikap Menunjukkan sikap <i>cerdas, sopan, jujur, disiplin, nasionalisme dan tenggang</i></p>	15%

	Indonesia, hari libur nasional dan perayaan keagamaan	<i>et religieuses</i>	<p>pendekatan interkultural secara kooperatif dengan memanfaatkan materi otentik.</p> <p>Proses pembelajaran terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> • pendahuluan dengan memanfaatkan dokumen otentik • Tanya jawab mengenai isi dokumen otentik • Diskusi aktivitas interkulturel <p>Pertemuan 5 : Flipped classroom</p> <p>Pembahasan materi dilakukan dengan tatap muka, melalui tahap pengamatan media dokumen otentik dan diskusi. Adapun tugas diberikan dan dikerjakan secara daring.</p> <p>Karakter konservasi diajarkan melalui indirect learning dengan menekankan pada sikap religius, jujur, cerdas, cinta tanah air, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kooperatif</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja kelompok • Partisipasi • Pengumpulan tugas melalui elena <p>Observasi untuk menilai sikap</p>	<p><i>rasa</i> dalam mengikuti pembelajaran, mencari pemecahan atas permasalahan yang ada dan memenuhi tugas yang diberikan.</p> <p>B. Aspek Kognitif Mampu menguraikan dan membandingkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem penanggalan Indonesia-Prancis 2. Hari besar dan perayaan di Indonesia -Prancis <p>C. Aspek Keterampilan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keterampilan dalam bertanya jawab mengenai <i>tema le calendrier</i> 2. Memiliki keterampilan memanfaatkan ITC untuk memecahkan permasalahan (mencari perayaan Indonesia-Prancis yang sejenis/hampirsama) 	
6 – 7	Mampu menjelaskan	<i>1. les principaux repas</i>	Kegiatan pembelajaran	2x2x50	Penilaian dilakukan	A. Aspek Sikap	15%

	dan membandingkan gastronomi Prancis dan Indonesia serta tata cara makan di kedua negara	2. <i>la cuisinerégionale</i> 3. <i>le vin etfromage</i> 4. <i>l'art de latable</i>	dilakukan dengan pendekatan interkultural secara kooperatif dengan memanfaatkan materi otentik. Proses pembelajaran terdiri dari: • pendahuluan dengan memanfaatkan dokumen otentik • Tanya jawab mengenai isi dokumenotentik • Diskusi aktivitas interkulturel karakter konservasi diajarkan melalui indirect learning dengan menekankan pada sikap religius, jujur, cerdas, cinta tanah air, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kooperatif	menit	selama perkuliahan dengan cara: • Quiz, UTS,UAS • Unjuk kerja kelompok • Partisipasi Observasi untuk menilai sikap	Menunjukkan sikap <i>cerdas, sopan, jujur, disiplin, nasionalisme dan tengang rasa</i> dalam mengikuti pembelajaran, mencari pemecahan atas permasalahan yang ada dan memenuhi tugas yang diberikan. B. AspekKognitif Mampu mengenali dan menemukan persamaan-perbedaan: 1. Kekayaan gastronomi Indonesia -Prancis 2. Tata cara makan Indonesia - Prancis C. Aspek Keterampilan 1. Memiliki keterampilan dalam bertanya jawab mengenai <i>tema la gastronomie</i> 2. memanfaatkan ITC untuk mencari resep masakan Indonesia dan Prancisyang hampir mirip	
9 – 10	Mampu menjelaskan dan membandingkan kehidupan keluarga dan gaya hidup di Prancis dan Indonesia	1. <i>la vie familiale et sociale</i> 2. <i>les caractères et les habitudes</i>		2x2x50 menit	Penilaian dilakukan selama perkuliahan dengan cara: • Quiz, UTS,UAS • Unjuk kerja kelompok • Partisipasi	A. Aspek Sikap Menunjukkan sikap <i>cerdas, sopan, jujur, disiplin, nasionalisme dan tengang rasa</i> dalam mengikuti pembelajaran, mencari pemecahan atas	15%

					<p>Observasi untuk menilai sikap</p>	<p>permasalahan yang ada dan memenuhi tugas yang diberikan.</p> <p>B. Aspek Kognitif Mampu menguraikan dan membandingkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kehidupan keluarga Indonesia-Prancis 2. Karakter, kebiasaan dan gaya hidup orang Prancis – Indonesia <p>C. Aspek Keterampilan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keterampilan dalam bertanya jawab mengenai <i>tema la vie familiale etsociale</i> 2. Memiliki keterampilan memanfaatkan ITC untuk memecahkan permasalahan 	
11	Mampu menjelaskan dan membandingkan sistem kesehatan dan sistem kepercayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. le système desanté 2. lareligion 		1x2x50 menit	<p>Penilaian dilakukan selama perkuliahan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Quiz, UTS,UAS • Unjuk kerja kelompok • Partisipasi <p>Observasi untuk menilai sikap</p>	<p>A. Aspek Sikap Menunjukkan sikap <i>cerdas, sopan, jujur, disiplin, nasionalisme dan tenggang rasa</i> dalam mengikuti pembelajaran, mencari pemecahan atas permasalahan yang ada dan memenuhi tugas yang diberikan.</p> <p>B. Aspek Kognitif Mampu menjelaskandan</p>	12,5%

						<p>menemukan perbedaan-persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem kesehatan Indonesia-Prancis 2. Sistem kepercayaan Indonesia-Prancis <p>C. Aspek Keterampilan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keterampilan dalam bertanya jawab mengenai <i>tema système de la santé et religion</i> 2. Memiliki keterampilan memanfaatkan ITC untuk memecahkan permasalahan 	
12 – 13	Mampu menjelaskan dan membandingkan sistem pendidikan dan sistem transportasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. le niveau scolaire : élémentaire, secondaire, supérieur 2. les moyens de transport 	<p>Pertemuan 12 :</p> <p>Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan interkultural secara kooperatif dengan memanfaatkan materi otentik.</p> <p>Proses pembelajaran terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> • pendahuluan dengan memanfaatkan dokumen otentik • Tanya jawab mengenai isi dokumen otentik • Diskusi aktivitas interkultural <p>Pertemuan 13 : Flipped</p>	2x2x50 menit	<p>Penilaian dilakukan selama perkuliahan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Quiz, UTS, UAS • Unjuk kerja kelompok • Partisipasi <p>Observasi untuk menilai sikap</p>	<p>A. Aspek Sikap</p> <p>Menunjukkan sikap <i>cerdas, sopan, jujur, disiplin, nasionalisme dan tenggang rasa</i> dalam mengikuti pembelajaran, mencari pemecahan atas permasalahan yang ada dan memenuhi tugas yang diberikan.</p> <p>B. Aspek Kognitif</p> <p>Mampu menguraikan dan membandingkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pendidikan Indonesia-Prancis 2. Sistem dan Sarana transportasi Indonesia-Prancis 	15%

			<p>classroom</p> <p>Pembahasan materi dilakukan dengan tatap muka, melalui tahap pengamatan media dokumen otentik dan diskusi. Adapun tugas diberikan dan dikerjakan secara daring.</p> <p>Karakter konservasi diajarkan melalui indirect learning dengan menekankan pada sikap religius, jujur, cerdas, cinta tanah air, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kooperatif</p>			<p>C. Aspek Keterampilan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keterampilan dalam bertanya jawab mengenai <i>tema système de l'éducation et de la transportation</i> 2. Memiliki keterampilan memanfaatkan ITC untuk memecahkan permasalahan 	
14 – 15	Mampu mengenali karya seni klasik literatur dan seni hiburan modern	<ol style="list-style-type: none"> 1. le théâtre et la littérature 2. le showbiz (chanson, film, mode) 	<p>Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan interkultural secara kooperatif dengan memanfaatkan materi otentik.</p> <p>Proses pembelajaran terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> • pendahuluan dengan memanfaatkan dokumen otentik • Tanya jawab mengenai isi dokumen otentik • Diskusi aktivitas interkulturel 	2x2x50 menit	<p>Penilaian dilakukan selama perkuliahan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Quiz, UTS, UAS • Unjuk kerja kelompok • Partisipasi <p>Observasi untuk menilai sikap</p>	<p>A. Aspek Sikap</p> <p>Menunjukkan sikap <i>cerdas, sopan, jujur, disiplin, nasionalisme dan tenggang rasa</i> dalam mengikuti pembelajaran, mencari pemecahan atas permasalahan yang ada dan memenuhi tugas yang diberikan.</p> <p>B. Aspek Kognitif</p> <p>Mampu mengenali produk : Karya seni, literatur, hiburan dan perkembangan mode Indonesia-Prancis</p>	15%

			<p>karakter konservasi diajarkan melalui indirect learning dengan menekankan pada sikap religius, jujur, cerdas, cinta tanah air, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kooperatif</p>			<p>C. Aspek Keterampilan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keterampilan dalam bertanya jawab mengenai <i>tema art, littérature et showbiz</i> 2. Memiliki keterampilan memanfaatkan ITC untuk memecahkan permasalahan (mencari perayaan Indonesia-Prancis yang sejenis/hampir sama) 	
16	UAS						

Sumber Pustaka:

Encarta 2007

Handayani, Sri. 2017. *Documents authentiques pour l'apprentissage interculturel*.

Semarang : Cipta Prima Nusantara Meyer, Denis C. 2010. *Clés pour la France en 80 icônes culturelles*. Paris : Hachette FLE

Roesch, Roselyne et Rolle-Harold, Rosalba . 2008. *La France au quotidien*. Grenoble : PUG

Tugas mahasiswa dan penilaiannya

1. Tugas

Minggu ke	Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	Tugas		Waktu	Penilaian	Indikator	Bobot
1 – 2	<ul style="list-style-type: none"> • <i>l'histoire</i> • <i>la géographie (relief, climat, régions et départements)</i> 	Mandiri	Mencari video promosi masing-masing <i>région</i>	2x50 menit	Portofolio	Mampu menjelaskan dan membandingkan	50%
		Terstruktur	tugas kelompok mencari dan membandingkan daerah di Prancis yang mirip dengan daerah di Indonesia.	2x50 menit	Portofolio	keadaan geografis Prancis - Indonesia (relief, iklim dan musim)	50%
3	<ul style="list-style-type: none"> • <i>La vie politique en Indonésie et en France</i> • <i>les échanges économiques</i> 	Mandiri	Mengunduh video proses pemilu Indonesia	2x50 menit	Portofolio	Konsep politik Indonesia - Prancis	
		Terstruktur	Berdiskusi dan menuliskan hasil mengenai Brexit			Kedudukan Indonesia dan Prancis di kancah regional dan internasional	
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>le calendrier</i> • <i>les jours fériés et les grandes vacances</i> 	Mandiri	Menemukan waktu dan makna perayaan	2x50 menit	Portofolio	Mampu menguraikan dan membandingkan	40%

4 – 5	<ul style="list-style-type: none"> • <i>les fêtes nationales et religieuses</i> 	Terstruktur	(mencari perayaan Indonesia-Prancis yang sejenis/hampir sama)	2x50 menit	Portofolio	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem penanggalan Indonesia–Prancis • Hari besar dan perayaan di Indonesia -Prancis 	60%
6 – 7	<ul style="list-style-type: none"> • <i>les principaux repas</i> • <i>la cuisinerégionale</i> • <i>le vin etfromage</i> • <i>l'art de latable</i> 	Mandiri	Mengidentifikasi bahan dan bumbu masakan Indonesia dan Prancis	2x50 menit	Portofolio	<p>Mampu mengenali dan menemukan persamaan-perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kekayaan gastronomi Indonesia -Prancis 	40%
		Terstruktur	Membuat kreasi masakan akulturasi Indonesia-Prancis				60%
9	<ul style="list-style-type: none"> • <i>la vie familiale etsociale</i> • <i>les caractères et leshabitudes</i> 	Mandiri	Membandingkan KTP orang Indonesia dan Prancis	2x50 menit	Portofolio	Mampu menguraikan dan membandingkan:	40%
		Terstruktur	Membandingkan stereotipe orang Prancis dan Indonesia	2x50 menit	Portofolio	<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan keluarga Indonesia-Prancis • Karakter, kebiasaan dan gaya hidup orang Prancis – Indonesia 	60%

10	<ul style="list-style-type: none"> • <i>le système desanté</i> • <i>lareligion</i> 	Mandiri	Mencari dan membandingkan kartu kesehatan di Indonesia dan Prancis	2x50 menit	Portofolio	Mampu menjelaskan dan menemukan perbedaan-persamaan Sistem kesehatan Indonesia-Prancis	50%
		Terstruktur	Membaca artikel peristiwa keagamaan di Prancis	2x50 menit	Portofolio		50%
11	<ul style="list-style-type: none"> • <i>le niveau scolaire : élémentaire, secondaire, supérieur</i> 	Mandiri	Menonton film petit nicolas	2x50 menit	Portofolio	Mampu menguraikan dan membandingkan: <ul style="list-style-type: none"> • Sistem pendidikan Indonesia-Prancis 	40%
		Terstruktur	Menemukan istilah pendidikan di Indonesia di dalam bahasa Prancis	2x50 menit	Portofolio		60%
12 – 13	<ul style="list-style-type: none"> • <i>les moyens detransport</i> 	Mandiri	Mengunduh video cara menggunakan metro	2x50 menit	Portofolio	Mampu menguraikan dan membandingkan: <ul style="list-style-type: none"> • Sistem dan Sarana transportasi Indonesia-Prancis 	40%
		Terstruktur	Menganalisis muatan budaya pada iklan transportasi Indonesia-Prancis	2x50 menit	Portofolio		60%
14 – 15	<ul style="list-style-type: none"> • <i>le théâtre et lalittérature</i> • <i>le showbiz (chanson, film, mode)</i> 	Mandiri	Menonton ketoprak	2x50 menit	Portofolio	Mampu mengenali produk:	40%

		Terstruktur	Menganalisis muatan budaya Prancis dalam lagu	2x50 menit	Portofolio	Karya seni, literatur, hiburan dan perkembangan mode Indonesia-Prancis	60%
--	--	-------------	---	------------	------------	--	-----

Tugas Mahasiswa dan Penilaiannya :

1. Aspek kognitif dilihat melalui penilaian secara tertulis hasil quiz, UTS dan UAS.
2. Aspek keterampilan dinilai selama proses pembelajaran yang meliputi keterampilan bertanya jawab dan berpartisipasi dalam diskusi praktik budaya.
3. Penilaian karakter konservasi jujur, disiplin dan cinta tanah air dilakukan melalui penilaian kinerja berbasis portofolio dalam penyelesaian tugas yang diberikan, serta diukur dengan lembar observasi.

Bobot penilaian

- 1) Bobot Nilai Harian (NH) + sikap : A (1)
- 2) Bobot Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) + sikap : B (2)
- 3) Bobot Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) + sikap : C (2)
- 4) Nilai Akhir : $\frac{A \text{ NH} + B \text{ UTS} + C \text{ UAS} + \text{Sikap}}{5}$

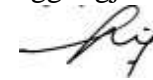
5

Mengetahui Ketua Program Studi



Tri Eko Agustiningrum Sri Handayani

Semarang, Agustus 2019
Dosen Pengampu/Penanggungjawab MK



Lampiran 2 Kriteria penilaian tes kemampuan menulis mahasiswa

1. *Comprehension de la consigne*

Perintah soal :

Écrivez 1 recette de la cuisine (indonésienne/française/innovation), avec l'imperatif et l'article partitif, qui contient 8 composants de la recette.

Dari perintah soal tersebut, memuat 4 yaitu :

- a. Menuliskan 1 resep masakan (indonesia/perancis/inovasi).
- b. Menuliskan sesuai 8 komponen resep.
- c. Menggunakan kata kerja imperatif.
- d. Menggunakan artikel partitif.

Skala nilai	Kriteria
0	Tidak mematuhi perintah.
0,5	Hanya memuat 1 perintah.
1	Memuat 2 perintah.
1,5	Memuat 3 perintah.
2	Memuat 4 perintah.

2. *Performance globale*

8 composants de la recette :

- i. *Le titre de la recette*
- j. *Description de la cuisine*
- k. *La portion*

l. Les ingrédients

m. Les outillages

n. Les instructions pour la préparation les ingrédients

o. Les étapes de cuisiner

p. La suggestion de la présentation

Skala nilai	Kriteria
0	Tidak menuliskan 1 pun komponen resep
0,5	Hanya menuliskan 1 komponen resep
1	Hanya menuliskan 2 komponen resep
1,5	Hanya menuliskan 3 komponen resep
2	Hanya menuliskan 4 komponen resep
2,5	Hanya menuliskan 5 komponen resep
3	Menuliskan 6 komponen resep
3,5	Menuliskan 7 komponen resep
4	Menuliskan lengkap sejumlah 8 komponen resep

3. Structures simples correctes

Pada perintah soal ditekankan penggunaan artikel partitif dan kata kerja imperatif, Sehingga pada penilaian struktur sederhana harus menggunakan keduanya dengan benar

Skala nilai	Kriteria
0	Tidak menggunakan artikel partitif pada kata benda dan tidak

	menggunakan kata kerja imperatif.
0,5	Menggunakan artikel partitif pada kata benda namun tidak menggunakan kata kerja imperatif atau sebaliknya namun artikel partitif dan kata kerja imperatif yang digunakan ada yang salah sejumlah lebih dari 75%
1	Menggunakan artikel partitif pada kata benda dan menggunakan kata kerja imperatif, namun artikel partitif dan kata kerja imperatif yang digunakan masih ada yang salah sejumlah lebih dari 50%
1,5	Menggunakan artikel partitif pada kata benda dan Menggunakan kata kerja imperatif, namun artikel partitif dan kata kerja imperatif yang digunakan masih ada yang salah sejumlah 25%
2	Menggunakan artikel partitif pada kata benda dan menggunakan kata kerja imperatif, dan dalam menggunakannya sudah tepat.

4. *Lexique approprié* (kosakata yang cocok digunakan sesuai konteks)

Kosakata gastronomi :

Nom (kata benda)	Verbe (kata kerja)	Adjectif (kata sifat)
La casserole (panci masak)	Melanger Ajouter	Une cuillère à soupe de ...
La spatula (sudip)	Chauffer	Une cuillère à café de
La poêle (wajan)	Couper	...
Le couteau (pisau)	Sauter	Une tasse de ...

Le bol (mangkuk)	Remuer	Une seule pièce de ...
La cuillère (sendok)	Preparer	Une pincée de ...
L'assiette (piring)	Mettre	
Du beurre (mentega)	Server	
Du chocolat (coklat)	Battre	
De la farine (tepung)		
Du sucre (gula)		
Du lait (susu)		
Des Oeuf (telur)		
L'huile (minyak)		
Du sel (garam)		

Skala nilai	Kriteria
0	Kosakata yang digunakan tidak sesuai konteks penyusunan resep.
1	Menuliskan 1-3 kosakata yang sesuai konteks penyusunan resep.
2	Menuliskan 4-6 kosakata yang sesuai konteks penyusunan resep.
3	Menuliskan 7-9 kosakata yang sesuai konteks penyusunan resep.
4	Menuliskan lebih dari 10 kosakata yang sesuai konteks penyusunan resep.

Lampiran 3 Dokumentasi



Lampiran 4 Daftar nama responden

Rombel 1

No.	Nama	NIM
1.	WAHYU MEGA PUTRI	2301418002
2.	INTAN SETYANI DEWI	2301418004
3.	SEVIA OCTA ANJELLINA	2301418006
4.	STEFANY JOGI SIMAMORA	2301418010
5.	ISNI NUR ACHYA ZUSLAH	2301418012
6.	MAESAROH	2301418014
7.	RIZKA JAMILATUL WAKIDAH	2301418016
8.	CINDY AMELLYNA MUKTIARI	2301418018
9.	JOVAKA MARADOVA	2301418020
10.	KHOFIFAH WENI MUWARNI	2301418022
11.	A'IDHA HANIFAH	2301418024
12.	SYA'BANIA WAHYU SETIATI	2301418026
13.	DARASITA KUSUMA AGNIE	2301418028
14.	WULAN NUR UTAMI	2301418030
15.	LALANG NURAI SYIA YULIARDI	2301418034
16.	DINDA ARI APRILLIA	2301418038
17.	STEVANI ELVA HAPSARI	2301418040
18.	FIRDAUSI NUZULA	2301418042
19.	MUHAMMAD RAFIF AQILLA	2301418044
20.	TRISNA WIJAYANTI	2301418046
21.	CHRISTIAN ARVI ALFIAN	2301418048

Rombel 2

No.	Nama	NIM
1.	SINTA SHAFIRA	2301418001
2.	ROSE KARINA OCTAVIANI	2301418005
3.	SAIDATINA MUNAWAROH AINUR R	2301418007
4.	KANASTREN ANNISA SULARNO	2301418009
5.	ACHMAD GHUFRON JALAL	2301418011
6.	GABRIELA BETHANIA PRIBADI	2301418013
7.	WISNU ADI PRASETYO	2301418017
8.	LUTHFI NISA FADHILA	2301418019
9.	DYAH FARAH AFIFAH	2301418021
10.	MUHAMAD RIZKY FAUZI	2301418023
11.	PUTRI DWI PUSPITA NING TIAS	2301418025
12.	DIMAS ZAYN AZKA WIDODO	2301418029
13.	ALMIRA PUTRI HAYANI	2301418031
14.	IHDA NAILA ZULIA AKHADITA	2301418033
15.	FUAD HAMMAM	2301418037
16.	EUNIKE CLARAINA WIDJAJA	2301418039

17.	DAHANA ISLAMI UBAED	2301418041
18.	TIARA OCTAVIA	2301418043
19.	BAGAS RESTU ALAM	2301418045
20.	ANIK PRIHATINI	2301418047

Lampiran 5. Surat Keputusan Dosen Penguji



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +62248508010, Faksimile +62248508010, Email: fbs@unnes.ac.id
Laman : http://fbs.unnes.ac.id

No. Dok. FM-06-AKD-20	No. Revisi : 02	Tgl Bertaku : 11 Sept. 2013	Halaman: 1 dari 1
-----------------------	-----------------	-----------------------------	-------------------

Nomor : 5098/UN37.1.2/PT/2020
Hal. : Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana

Dengan ini kami tetapkan bahwa ujian Sarjana Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk Jurusan Bahasa dan Sastra Asing adalah sebagai berikut:

I. Susunan Panitia Ujian:

a. Ketua	:	Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.
b. Sekretaris	:	Singgih Kuswardono, M.A., Ph.D.
c. Pembimbing (Penguji 3)	:	Sri Handayani, S.Pd., M.Pd.
d. Penguji	:	1. Dra. Dwi Astuti, M.Pd. 2. Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd.

II. Calon yang diuji

Nama	NIM	Program Studi	Judul Skripsi
Anggi Kurniawati	2301416041	Pendidikan Bahasa Prancis	"PEMBELAJARAN PROYEK BERBASIS AKTIVITAS INTERKULTURAL PEMBUATAN RESEP MASAKAN INDONESIA - PERANCIS PADA MATA KULIAH COMMUNICATION INTERCULTURELLE"

III.

Hari/ Tanggal : Jumat/10 Juli 2020
Jam : 09.00 WIB
Tempat : B4 130
Pakaian :
- Panitia Ujian : Hem lengan panjang berdasi
- Calon yang diuji : Hitam Putih berjaket almamater

Demikian surat tugas ini kami buat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

1 Juli 2020
Dekan,

UNNES
Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum
NIP. 196202211989012001

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing;
2. Calon yang diuji.

Lampiran 6. Surat Pernyataan Selesai Melakukan Revisi

SURAT PERNYATAAN SELESAI MELAKUKAN REVISI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggi Kumiawati
 NIM : 2301416041
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
 Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
 Fakultas : Bahasa dan Seni
 Tanggal Ujian : 10 Juli 2020

Menyatakan bahwa saya telah menyelesaikan Revisi Skripsi dengan judul **PEMBELAJARAN PROYEK BERBASIS AKTIVITAS INTERKULTURAL PEMBUATAN RESEP MASAKAN INDONESIA-PERANCIS PADA MATA KULIAH COMMUNICATION INTERCULTURELLE**. Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 September 2020



Anggi Kumiawati
 2301416041

Mengetahui:

Dosen Penguji	Hari / Tanggal Selesai Revisi	Tanda Tangan
Dra. Dwi Astuti, M. Pd. NIP. 196101231986012001 (Penguji I)	Jumat, 28 Agustus 2020	
Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd. NIP. 198008152003122001 (Penguji II)	Jumat, 14 Agustus 2020	
Sri Handayani, S.Pd., M.Pd. NIP 198011282005012001 (Penguji III)	Rabu, 16 September 2020	